

PENGARUH KERAGAMAN *GENDER* DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

NURUL KHASANAH

NIM. 19.52.21.145

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH KERAGAMAN *GENDER* DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Nurul Khasanah

NIM.19.52.21.145

Surakarta, 18 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.

NIP. 19921224 202012 2 014

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NURUL KHASANAH

NIM : 195221145

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH KERAGAMAN *GENDER* DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 18 Oktober 2023



METER
TEMPEL :
Khasanah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NURUL KHASANAH

NIM : 19.52.21.145

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH KERAGAMAN *GENDER* DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan sampel dari data www.idx.co.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Oktober 2023



Nurul Khasanah

Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal :Skripsi
Sdr :Nurul Khasanah
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nurul Khasanah NIM: 19.52.21.145 yang berjudul :

PENGARUH KERAGAMAN *GENDER* DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bimbingan ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 18 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.

NIP. 19921224 202012 2 014

PENGESAHAN

PENGARUH KERAGAMAN GENDER DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

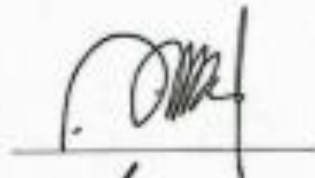
Oleh :

NURUL KHASANAH
NIM. 19.52.21.145

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah pada hari Selasa tanggal 14 November 2023 M / 30 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

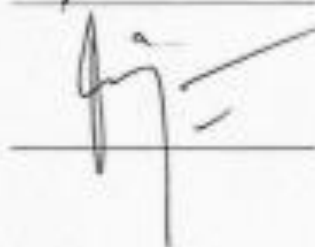
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji II
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001




Penguji III
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 0047

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(Q.S Ali Imran : 139)

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, terkadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran”

(Albert Einstein)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan menyebarkannya”

(HR. Bukhari)

“Yakinlah Allah memberikan ujian dan masalah saat ini, maka Allah akan memberikan jalan keluar dan hikmah pada akhirnya”

(Penulis)

“Buatlah dirimu sendiri bahagia, jangan gantungkan kebahagiaanmu pada orang lain dan jadikanlah keberadaanmu bermanfaat bagi orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Terimakasih dan syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini dengan penuh cinta, doa, dan rasa terimakasih untuk:

1. Bapak Cipto dan Ibu Istinah sebagai orang tuaku. Terimakasih telah menjadi support sistem terbaik dengan segala kasih sayang yang diberikan. Alhamdulillah dapat mempersembahkan sepenggal harapanmu.
2. Kakakku Mayta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
3. Adikku Rahmad yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
4. Keponakanku Kayla yang senantiasa menghibur disela-sela penyusunan skripsi ini.
5. Partner tersegalanya Rizky yang senantiasa memberi dukungan, do'a, dan menghibur disela-sela penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat- sahabat yang selalu mendukungku
7. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Yang senantiasa memberiku kasih sayang, semangat, motivasi dan doa setulus

hati yang besarnya tiada bernilai

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Keragaman *Gender* Dalam *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Zakky Fahma Auliya, S.E., M.M, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ade Setiawan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu kepada penulis, bimbingan, saran, serta perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan segala informasi dalam kegiatan akademik.
9. Bapak dan Ibuku terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
10. Kakakku, adikku dan keponakanku atas do'a dan dukungannya.
11. Partner tersegalanya Rizky atas kesabaran, ketulusan, dan suka dukanya.
12. Sahabat – sahabat dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penulisan karya ini sekaligus menyadari bahwa terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu untuk membangun kesempurnaan karya ini maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bermanfaat bagi penulis. Terimakasih, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 18 Oktober 2023

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect Gender diversity in good corporate governance among them board female directors, board of commissioners women , and women's audit committees against performance company , on company sector consumer goods industry listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) for the period 2019 - 2022 .

This research is a quantitative research using secondary data. The population in this company sector consumer goods industry listed on the IDX in 2019-2022 . In this study, the sample selection was carried out using a purposive sampling technique and a final sample of 44 companies in the consumer goods industry sector were registered on the IDX. The data processing application used in this research is E-views software and data processing in testing uses panel data analysis techniques.

The results show that female director have a significant effect on financial performance, women board commissioner, and female audit committee have no significant effect on financial performance.

Keywords : board female directors , board female commissioners , female audit committees and financial performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keragaman *gender* dalam *good corporate governance* diantaranya dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita terhadap kinerja perusahaan, pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 44 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI. Aplikasi olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software E-views* dan pengolahan data dalam pengujiannya menggunakan Teknik analisis data panel.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan memberikan hasil yaitu dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, komite audit wanita dan kinerja perusahaan.

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	9
1.3 BATASAN MASALAH.....	10
1.4 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	10

1.5 TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.6 MANFAAT PENELITIAN	11
1.7 JADWAL PENELITIAN.....	11
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 KAJIAN TEORI	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 Kinerja Perusahaan	15
2.1.3 Keragaman Gender	17
2.1.4 Good Corporate Governance	18
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	22
2.3 KERANGKA BERFIKIR	26
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN	28
2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan	28
2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan.....	29
2.4.3 Pengaruh Komite Audit Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	32
3.2 Jenis Penelitian.....	32
3.3 Populasi,Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32

3.3.1	Populasi.....	32
3.3.2	Sampel	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	33
3.4	Data dan Sumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6	Variabel Penelitian	35
3.6.1	Variabel Terikat.....	35
3.6.2	Variabel Bebas.....	35
3.6.3	Variabel Control.....	36
3.7	Devinisi Operasional Variabel Penelitian	36
3.7.1	Variabel Dependen.....	36
3.7.2	Variabel Independen.....	36
3.7.3	Variabel Control.....	38
3.8	Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1	Analisis statistik deskriptif.....	38
3.8.2	Analisis Regresi Data Panel.....	39
3.8.3	Model Regresi Data Panel	39
3.8.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
3.8.5	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.6	Uji Ketepatan Model.....	45
3.8.7	Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	47
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Estimasi Model Data Panel.....	51
4.2.3 Uji Pemilihan Model.....	52
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.5 Uji Ketepatan Model.....	59
4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	60
4.3 Analisis Regresi Data Panel.....	61
4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	63
4.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Perusahaan.....	63
4.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Kinerja Perusahaan.....	65
4.4.3 Pengaruh Komite Audit Wanita terhadap Kinerja Perusahaan.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran Peneliti.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	34
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	51
4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	51
4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	52
4.5 Hasil Uji Chow.....	53
4.6 Hasil Uji Hausman.....	54
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4.10 Hasil Uji Autokorelasi setelah diobati.....	59
4.11 Hasil Uji F.....	59
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
4.13 Hasil Uji T.....	61
4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian.....	83
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian.....	85
Lampiran 3 Data Penelitian.....	87
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	143
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	144
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	144
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	145
Lampiran 8 Hasil Uji Chow.....	145
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman.....	145
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas.....	146
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	146
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	146
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi.....	147
Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi setelah diobati.....	147
Lampiran 15 Hasil Uji F.....	147
Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	148
Lampiran 17 Hasil Uji T.....	148
Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	148

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	149
Lampiran 20 Cek Plagiasi.....	150

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalankan. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode. Efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dapat dilihat dari kinerjanya. Keberhasilan suatu organisasi dalam meningkatkan kinerja dapat dinilai dari seberapa konsisten pertumbuhan laba atau pendapatannya (Roika et al., 2019). Agar perusahaan dapat mempertahankan keuntungan yang berkelanjutan, maka harus membangun ikatan yang kuat dengan seluruh pihak terkait (*stakeholder*) dan lingkungan sekitar (Lubis, 2021).

Setiap pemangku kepentingan mempunyai potensi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan, namun mekanismenya unik berbeda-beda. Dengan memenuhi kewajibannya kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan (seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan kreditor) serta pihak-pihak yang berpotensi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap perusahaan (seperti masyarakat umum, media dan lembaga sosial), dunia usaha dapat membina hubungan positif dengan pemangku kepentingan dan masyarakat (Krisdatama & Nuraya, 2022).

Memaksimalkan kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan, Karena dengan memaksimalkan kinerja perusahaan sama

dengan memaksimalkan kemakmuran stakeholder yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. maka dari itu dibutuhkan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang tinggi. Selain memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik, peran manager juga sangat penting, manager memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* yang berkepentingan dengan perusahaan dalam bentuk pelaporan keuangan yang disusun sertiap periode pelaporan (Eliya & Suprpto, 2022).

Good Corporate Governance perusahaan adalah salah satu unsur yang paling penting, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kebijakan pengelolaan dalam perusahaan diterapkan dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat (Taner, 2019). Keragaman gender dalam perusahaan saat ini dipandang sebagai suatu acuan apakah *good corporate governance* dalam perusahaan tersebut efektif dan efisien atau sebaliknya (Darwis, 2019).

Perusahaan meyakini bahwa prinsip *good corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen dalam perusahaan, dan implementasi *good corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *good corporate governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan (Nasution et al., 2023).

Menurut teori *good corporate governance* yang baik, komposisi dewan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Aprilia, 2022). Salah satunya melalui proporsi dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit yang beragam

(*diversity*). Keragaman gender proporsi dewan komisaris dan dewan direksi dapat diklasifikasikan dari segi usia, etnis dan gender (Ramadhani & Adhariyani, 2020). Kehadiran wanita dapat membantu proses peningkatan tingkat kinerja di tempat kerja, yang berdampak signifikan terhadap cara pandang wanita di tempat kerja (Kabir et al., 2022).

Nasution (2023) menjelaskan bahwa sifat ketelitian yang dimiliki oleh wanita dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya, dengan cara menghindari resiko-resiko yang tinggi serta lebih memilih resiko yang lebih kecil dan aman bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki anggota dewan perusahaan wanita sangat membantu menetralkan sifat anggota pria yang cenderung lebih mengambil resiko yang tinggi bagi perusahaan (Krisdatama & Nuraya, 2022).

Keragaman gender saat ini memiliki isu dalam keberadaan serta peran gender wanita dalam perusahaan yang memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). *Gender* wanita dalam perusahaan serta dalam manajemen eksekutif di Indonesia menetapkan kedudukan wanita dalam dewan perusahaan, pada tahun 2019 dewan wanita menduduki presentase 30,37%, pada tahun 2020 dewan wanita menduduki presentase 33,08%, pada tahun 2021 dewan wanita menduduki presentase 32,5%, dan pada tahun 2022 dewan wanita menduduki presentase 32,26%. Dengan ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai kendala yang menyebabkan adanya ketidak nyamanan atau diskriminasi yang dialami perempuan untuk mencapai posisi dewan (Annur, 2023).

Keragaman gender dalam perusahaan di beberapa negara seperti Eropa dan US, dimana di negara Eropa sendiri khususnya di negara Norwegia mengeluarkan cara untuk memperbaiki kegagalan terkait berapa persen kedudukan wanita dalam perusahaan. Norwegia menetapkan 40% kursi anggota dewan harus diduduki oleh wanita, kemudian di ikuti oleh Negara Spanyol yang juga mengeluarkan cara untuk perbaikan terkait kedudukan wanita dalam dewan perusahaannya. Keragaman gender pada proporsi dewan komisaris wanita dan dewan direksi wanita diharapkan dapat mendorong pengambilan keputusan yang objektif, komprehensif serta transparan karena keputusan dapat diambil dari berbagai macam sudut pandang (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Perusahaan dengan persentase dewan wanita yang lebih tinggi biasanya memiliki norma, perilaku, keyakinan, dan perspektif yang berbeda (Roika et al., 2019). Dewan akan dapat mempertimbangkan lebih banyak opsi dan perbaikan untuk masalah bisnis berkat pola tersebut (Mauida, 2022). Perdebatan mengenai keberagaman gender di dewan direksi berpusat pada dua pertanyaan utama: pertama, apakah ada hubungan antara persentase komisaris wanita dan anggota dewan wanita dengan kinerja perusahaan, atau bahkan kinerja internal dewan direksi (Eliya & Suprpto, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mauida (2022) menjelaskan mengapa penting bagi perempuan untuk menjabat sebagai dewan direksi dan komisaris dalam bisnis. Perempuan mempunyai hak yang sama atas peluang berkontribusi pada perusahaan seperti halnya laki-laki, dan pendapatan mereka juga dihitung oleh organisasi. Penelitian ini juga memperjelas anggapan yang ada saat ini bahwa

persentase perempuan yang menjabat di dewan direksi dan komisaris perusahaan masih terus meningkat. Hal ini disebabkan isu gender tidak lagi menjadi penghalang bagi perempuan untuk berkarir.

Salah satu bentuk dari keragaman dalam manajemen puncak yaitu adanya keberadaan wanita. Beberapa peneliti juga membuktikan bahwa peningkatan jumlah direktur wanita di dewan direksi memiliki efek positif terhadap kinerja perusahaan (Ionascu et al., 2018). Direksi wanita memiliki pemahaman yang lebih baik atas segmen pasar perusahaan dibandingkan laki-laki dan hal ini dapat mengembangkan kualitas dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Mulza & Afrizon, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali sejauh mana pengaruh keragaman gender dalam *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kontribusi wanita dapat membantu *good corporate governance* perusahaan dalam memperbaiki produksi, menggunakan sumber daya manusia secara efisien, dan berbagai macam keuntungan lainnya yang diperoleh karena dianggap sebagai organisasi yang mempunyai pemahaman sosial dan modern. Selain itu, wanita dalam *good corporate governance* mampu memberikan kontribusi secara inovatif dan kreatif dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Peran wanita dalam dewan direksi dapat meningkatkan perusahaan karena perusahaan dengan manajemen puncak yang terdiri dari laki-laki dan wanita, dimana wanita yang membawa keterampilan yang berbeda, pengetahuan dan pengalaman memiliki akses ke lebih banyak dan lebih baik kreativitas dan inovasi

bisnis. Terdapat korelasi positif antara keberagaman gender di dewan dan kinerja perusahaan, yang berarti bahwa menambahkan lebih banyak wanita ke dewan akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil ekonomi perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2021).

Hal ini melibatkan pengambilan keputusan dan pengawasan dewan terhadap pembuatan laporan keuangan, kehadiran wanita di dewan komisaris dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Adanya wanita di manajemen puncak perusahaan berdampak positif bagi perusahaan. Efek positif tersebut meliputi kreativitas yang lebih tinggi, inovasi, perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan, dan pemasaran yang sukses untuk berbagai jenis pelanggan. Selain itu, peningkatan persentase dewan direksi wanita akan meningkatkan kinerja perusahaan (Seso & Nuswantara, 2021).

Karena kehadiran wanita dalam komite audit akan meningkatkan kinerja perusahaan, maka peran wanita dalam komite audit dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Hal ini disebabkan adanya persepsi bahwa wanita mempunyai bakat khusus yang membedakannya dengan laki-laki. Selain dinilai kemampuannya, partisipasi wanita dalam komite audit didorong untuk menjalankan tugas pengawasan yang lebih kompleks karena akurasinya meningkat. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kinerja bisnis, khususnya kinerja perusahaan (Garcia-Blandon et al., 2023).

Menurut Endraswati (2016) menguraikan bagaimana wanita dapat memberikan dampak baik di sektor eksekutif maupun ekonomi. Diperjelas bahwa calon wanita dapat menduduki posisi direksi dan komisaris. Diklarifikasi juga

bahwa masuknya anggota wanita dalam dewan perusahaan dianggap menguntungkan organisasi. Kılıç (2016) melakukan penelitian tentang hubungan antara perempuan di dewan direksi dan komisaris, dan temuannya menunjukkan korelasi yang kuat antara jumlah wanita di dewan direksi dan peningkatan kinerja bisnis.

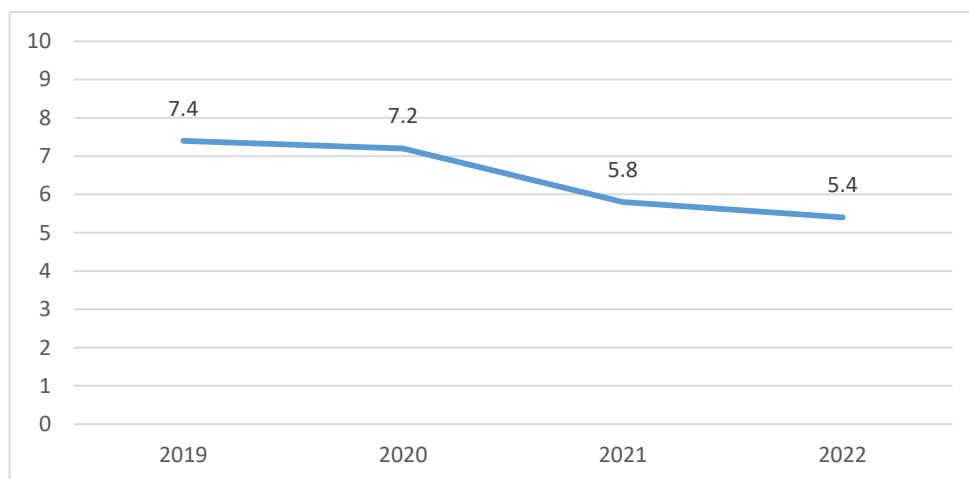
Variabel kontrol pada penelitian ini bertujuan melengkapi atau mengontrol adanya hasil perhitungan bias dalam penelitian. Leverage merupakan variabel kontrol penelitian. Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan seberapa besar atau kecilnya aset perusahaan, dan semakin banyak sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin menguntungkan pula. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani liabilitas sebagai sumber pendanaan (Gunawan & Wijaya, 2021).

Karena tingginya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang konsumsi, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sektor *consumer goods industry* dengan harapan agar perusahaan-perusahaan tersebut di masa depan memiliki prospek kerja yang lebih baik dan investasi yang dilakukan akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Dengan begitu semakin cepat perusahaan mereka berkembang.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai pengembalian keuntungan yang diperoleh atas investasinya. Investor menggunakan ROA untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan assetnya yang dapat

memaksimalkan laba yang dapat menjadi tujuan *good corporate governance*. ROA menyeimbangkan kelemahan *profit margin*, yang mengabaikan pemanfaatan aset, dan total *assets turnover*, yang mengabaikan profitabilitas penjualan (Sari et al., 2019). Namun, kenyataannya laba bersih pada PT UNVR mengalami penyusutan laba sudah terjadi tiga tahun berturut-turut sejak awal pandemi. Seperti yang terdapat pada grafik 1.1 berikut ini :

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Bersih PT UNVR 2019-2022



Sumber : Statistik Laporan Tahunan

Berdasarkan riset tersebut, terjadi fenomena pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019-2022 mengalami penyusutan laba dari tahun 2019 tercatat Rp 7,4 Triliun, pada tahun 2020 menjadi Rp 7,2 Triliun, merosot lagi pada tahun 2021 menjadi Rp 5,8 Triliun, laba turun sebesar 6,8% pada tahun 2022 menjadi Rp 5,4 Triliun. Selain itu, penurunan saham UNVR bertepatan dengan penurunan kinerja yang mengakibatkan penurunan laba UNVR sebesar 25% secara tahunan selama kuartal ketiga tahun 2019 (Kontan.co.id). Dengan menyusutnya laba bersih

serta saham, manajemen perusahaan harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, yang terlihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Fahmi, 12:2).

Fenomena kedua dimana gender wanita menduduki posisi dewan dengan memperlihatkan presentase jumlah dewan wanita yang ada diperusahaan. Dewan perempuan menetapkan persentasenya setiap tahun, namun masih belum mungkin untuk memverifikasi secara konsisten. Oleh karena itu, selama periode penelitian 2019-2022, akan diteliti dampak keterwakilan wanita di dewan direksi, komisaris, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan di sektor *consumer goods industry*.

Memfaatkan latar belakang informasi di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Keberagaman Gender dalam Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*” pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan landasan keterangan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, kami telah mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian, yaitu:

1. Menurunnya kinerja perusahaan pada salah satu perusahaan BEI di Indonesia.
2. Adanya perbedaan kedudukan dan posisi wanita untuk menempati posisi dewan.
3. Temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Praktisnya setiap proyek penelitian mempunyai kendala. Batasan akan memberi ruang lingkup yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami dan lebih fokus dalam menggunakan hasil yang diperoleh. Pembahasan penelitian selanjutnya akan didasarkan pada penemuan permasalahan yaitu :

1. Populasi pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI digunakan dalam penelitian ini.
2. Empat tahun penelitian ini adalah 2019–2022.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita. Serta variabel kontrol ada *leverage*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini terdapat permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Apakah dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pada dewan direksi wanita terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh pada dewan komisaris wanita terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pada komite audit wanita terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat menambah kontribusi perkembangan pengetahuan secara umum maupun dibidang ekonomi akuntansi dan manajemen, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan keragaman *gender* dalam *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat digunakan manajemen dalam membantu pengambilan keputusan terkait praktik maupun penerapan keragaman *gender* dalam *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan keterbatasan, bagaimana masalah berkembang, tujuan penelitian, dan keuntungan melaksanakan penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Mencakup landasan teori, temuan penelitian dari penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Termasuk durasi dan tempat penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan banyak lagi.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Meliputi uraian pengujian, hasil analisis data, dan pembahasan temuan data serta metodologi penelitian.

5. PENUTUP

Mencakup batasan penelitian, temuan, dan rekomendasi dari seluruh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan atau *agency theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen & H.Meckling (1976) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki hubungan kontraktual antara pemegang saham dan manajemen. Meskipun *prinsipal* dan *agen* mempunyai kepentingan masing-masing dan berupaya untuk mencapai kepentingan tersebut, konflik dalam perusahaan sering kali muncul karena pemegang saham (*prinsipal*) sebenarnya mengharapkan agen untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka.

Di sisi lain, manajemen perusahaan beroperasi tanpa memperhitungkan kemungkinan kerugian dalam upaya memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dalam bentuk bonus atau insentif agar bisnis dapat berjalan dengan sukses. Asimetri informasi mungkin timbul dari konflik kepentingan ini, sehingga memberikan manajer akses terhadap informasi yang lebih rinci tentang masa depan dibandingkan pemegang saham (Jensen & H.Meckling, 1976). Dengan meyakinkan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat memenuhi komitmen kinerjanya, seperti menyampaikan laporan keuangan tepat waktu untuk mengurangi kesenjangan kekuasaan antara agen dan prinsipal, *good corporate governance* yang baik dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik ini (Taner, 2019).

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa adanya dewan direksi wanita merupakan pihak yang paling berpengaruh pada operasional perusahaan karena semua kebijakan dan keputusan dari dewan direksi wanita, sehingga semakin tepat kebijakan dan keputusan yang diambil oleh dewan direksi wanita, maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita dalam teori agensi lebih efektif meningkatkan pengawasan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul dari pemegang saham dan dapat mengurangi biaya keagenan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2021)

Dalam penelitian ini, dampak keragaman gender wanita dalam organisasi dijelaskan oleh teori agensi. Selain meningkatkan kinerja secara keseluruhan, hal ini dapat mengurangi masalah keagenan yang muncul dalam organisasi. Dengan ini, dewan yang beraneka ragam gender bertindak sebagai kontrol yang lebih baik karena jangkauan pandangan dan pendapat yang lebih luas dapat meningkatkan independensi dewan. Sehingga dengan hal tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Salah satu cara berkurangnya menyeimbangkan masalah agensi dalam perusahaan yaitu dengan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan salah satunya dengan adanya keragaman dewan dalam perusahaan, dengan adanya keragaman dewan ini dapat meningkatkan kualitas pemantauan dalam perusahaan, karena semakin beragam anggota dewan perusahaan dapat meningkatkan informasi lebih pada perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa dengan anggota dewan yang beragam dapat menyelesaikan masalah agensi dengan cara dan pandangan yang berbeda (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Pada teori ini membahas konflik pada dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita. Asimetri informasi dapat disebabkan oleh konflik, namun dapat dihindari dengan menerapkan *good corporate governance* yang baik, maka kehadiran dewan direksi wanita sangat berguna untuk mencari informasi lebih dalam lagi serta pengambilan keputusan semakin tepat. Dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita dapat mengurangi asimetri informasi dengan mekanisme pengawasan oleh wanita secara lebih teliti.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Nugrahani, W & Yuniarti, 2021). Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pemodal dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Roika et al., 2019).

Alat pengendalian juga diperlukan untuk menurunkan risiko asimetri informasi dan konflik kepentingan ketika memanfaatkan laporan keuangan, sehingga menurunkan biaya keagenan. Pemilik modal menggunakan informasi laporan

keuangan agar transparan mengenai akuntabilitas manajer dalam upaya mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. (I. D. R. Putri et al., 2021).

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan ini. Ketika menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, rasio ini merupakan metode yang paling cocok karena mempertimbangkan profitabilitas organisasi. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat *Return on Assets* (ROA) yang dimilikinya. Rasio yang disebut ROA dapat digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam menggunakan asetnya (Harianto, 2017).

Pengembalian aset (ROA) adalah metrik yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan asetnya diukur dengan pengembalian aset. Ini juga digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian yang diantisipasi atas suatu investasi (Harianto, 2017).

Rasio Return on Assets (ROA) digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu investor memahami seberapa besar laba atas investasi yang akan diterimanya. Investor menggunakan laba atas aset (ROA) selain profitabilitas penjualan untuk menentukan bagaimana suatu bisnis dapat memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin (Sari et al., 2019).

2.1.3 Keragaman *Gender*

Gender adalah karakteristik pembeda perilaku, tanggung jawab, sifat antara wanita dan pria berdasarkan kebiasaan sehari-harinya. Meskipun perbedaan tersebut mulai berkurang, perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara umum diyakini masih ada (Anizar et al., 2023). Untuk meningkatkan sumber daya perusahaan dan menambah sudut pandang yang beragam terhadap proses pemecahan masalah dan perencanaan strategis, *gender* terdiri dari pria dan wanita yang berasal dari kelompok ras, etnis, dan kelompok minoritas lainnya yang berbeda. Kepuasan komitmen organisasi yang lebih kuat dikaitkan dengan perempuan (Arwangga & Raharja, 2023).

Menurut Nurwahyudi (2017) memiliki lebih banyak anggota dewan wanita dapat memberikan lebih banyak fakta dan detail. Wanita cenderung lebih tertarik dalam mencari fakta, bertanya banyak pertanyaan, tertarik untuk mengetahui bagaimana organisasi sebenarnya beroperasi, serta jujur tentang kelemahan organisasi. *Gender Diversity* menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan (Galletta et al., 2022).

Keragaman *gender* mengacu pada pertimbangan keahlian yang berbeda dan potensi wanita dan pria sebagai sumber yang sama. Keberagaman *gender* di tempat kerja mengacu pada perpecahan antara laki-laki dan wanita yang berdampak pada cara rekan kerja berinteraksi satu sama lain, seberapa efektif kinerja organisasi, dan faktor lainnya (Eliya & Suprpto, 2022)

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Menurut Putri (2022) landasan teori keagenan adalah gagasan *good corporate governance* yang baik, yang dimaksudkan sebagai sarana untuk meyakinkan investor bahwa uang mereka akan dibelanjakan dengan baik dalam bisnis. Teori ini juga menjadi landasan penerapan bahwa *good corporate governance* yang kuat meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Taner (2019) penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan agar lebih efektif dan efisien jika menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan sehingga dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Instrumen utama untuk melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dari praktik komersial yang tidak jujur adalah *good corporate governance* yang baik. Penerapan ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong peningkatan kinerja bisnis. (Taner, 2019). Dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris merupakan 5 indikator yang diidentifikasi Aprilia (2022) penting untuk mengukur *good corporate governance* yang baik. Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 indikator yang membahas keragaman *gender* yaitu dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita.

1. Dewan Direksi Wanita

Dewan Direksi menurut KBBI adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola

perusahaan. Dewan direksi wanita sebagai organ perusahaan yang mampu menjalankan tugas dan bertanggungjawab secara teliti dalam mengelola perusahaan (Lubis, 2021). Masing-masing anggota Direksi wanita dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi wanita tetap merupakan tanggung jawab bersama (Roika et al., 2019).

Anggota dewan direksi wanita adalah seseorang yang dapat mengambil keputusan, atau biasanya melakukannya bersama-sama dengan anggota dewan lainnya untuk menentukan apa yang perlu dilakukan. Dewan direksi wanita bertugas menjalankan strategi dan kebijakan yang telah disahkan oleh dewan komisaris, menegakkan struktur organisasi, dan memastikan wewenang didelegasikan secara efisien (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

2. Dewan Komisaris Wanita

Salah satu mekanisme dari *good corporate governance* adalah pembentukan dewan komisaris, dimana dewan komisaris berfungsi melakukan monitoring dengan adanya wanita juga dapat membantu pengawasan yang lebih ketat dalam memecahkan permasalahan agensi yang terjadi antara pihak manajemen puncak dan pemegang saham (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Dewan komisaris wanita bisa dijadikan inti dari *good corporate governance*, dimana dengan kehadiran wanita ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan yang pada intinya

dewan komisaris adalah suatu mekanisme pengawasan untuk memberikan petunjuk dalam pengelola perusahaan (Agatha et al., 2020).

Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari kehadiran wanita di dewan komisaris, karena mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi dan mencegah kemungkinan penipuan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, susunan dewan komisaris wanita yang anggotanya berasal dari luar perusahaan cenderung berdampak pada kinerja yang dicapai perusahaan (Hana et al., 2022).

3. Komite Audit Wanita

Menurut POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 Komite Audit merupakan organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Dengan kehadiran wanita dalam komite ini juga bertugas untuk melaksanakan pengawasan internal terkait terlaksananya audit, manajemen risk, proses laporan keuangan dan implementasi *good corporate governance* (Rinta, 2021).

Komite audit wanita adalah seseorang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Wardani et al., 2022).

Komite audit wanita mempunyai peran strategis dan vital dalam proses penyusunan laporan keuangan, termasuk memastikan kelancaran sistem *good*

corporate governance yang memadai. Efektivitas komite audit dapat ditingkatkan dengan memiliki lebih banyak anggota wanita yang akan membantu kinerja organisasi lebih baik (Suryandani, 2022).

Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Leverage

Pemanfaatan aset atau sumber pendanaan dengan beban tetap guna mendongkrak profitabilitas suatu perusahaan dikenal dengan istilah leverage. Leverage dapat timbul karena perusahaan menggunakan aktiva tetap, sehingga perusahaan harus membayar beban tetap dan beban bunga. Hal ini berarti bahwa leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani utang sebagai pendanaannya, sehingga dengan hal ini dapat menimbulkan adanya beban tetap serta beban bunga (Gunawan & Wijaya, 2021).

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan berdampak negatif pada profitabilitas. Dimana hal ini berarti apabila utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan profitabilitasnya, maka perusahaan akan menggunakan keuntungannya untuk memenuhi kewajiban daripada menambah aktivasinya (Nurwahyudi, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Carmo et al (2022) menunjukkan bahwa kehadiran dewan direksi perempuan memberikan efek positif pada kinerja keuangan, menguatkan premis ekonomi untuk dewan yang lebih beragam gender, berdasarkan teori ketergantungan sumber daya dan teori agensi. Namun, efek ini tidak diamati secara linier dengan proporsi perempuan di dewan atau kehadiran hanya satu perempuan, memberikan dukungan untuk teori massa kritis. Bahkan, efek positif pada ROA dan ROE hanya terlihat ketika dewan memiliki setidaknya dua perempuan atau ketika batas minimum 20% dari direktur perempuan tercapai. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen sama, menggunakan *good corporate governance*, perusahaan manufaktur BEI, teori yang sama yaitu teori agensi.

Penelitian Hana et al (2022) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kedua menyatakan bahwa komite pemeriksa tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jumlah anggota komite audit tidak menjamin ada tidaknya pajak agresivitas dalam perusahaan. Ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut yang keempat, agresivitas pajak dipengaruhi oleh keberagaman gender dewan. Kelima, ia mengklaim bahwa agresi pajak tidak dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sebagian variabel sama, menggunakan teori agensi yang sama dan perbedaan dalam

penelitian ini yaitu variabel dependennya di penelitian ini agresivitas pajak, sedangkan penelitian saya kinerja perusahaan.

Penelitian Krisdatama & Nuraya (2022) menunjukkan bahwa keragaman gender direksi berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan keragaman gender komisaris juga berpengaruh terhadap ROA. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yang sama, perbedaannya pada variabel dependen yaitu ROA, sedangkan penelitian saya kinerja perusahaan.

Penelitian Eliya & Suprpto (2022) menunjukkan bahwa keragaman gender terdapat pengaruh signifikan positif dari variabel representasi wanita terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen yang sama, perusahaan yang sama.

Penelitian Kabir et al (2022) menunjukkan bahwa keragaman gender dewan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen yang sama. Perbedaannya penelitian ini dilakukan di negara eropa, sedangkan penelitian saya di perusahaan BEI.

Penelitian Marquez-Cardenas et al (2022) menunjukkan bagaimana memiliki dewan direksi perempuan mempunyai dampak positif terhadap keberagaman gender di perusahaan. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaannya yaitu variabel independen dan depennya sama, perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan dinegara Amerika Latin sedangkan penelitian saya di perusahaan BEI.

Penelitian Makhoulf (2022) menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh karakteristik komite audit wanita, khususnya pengetahuan keuangannya. Persamaannya yaitu variabel independennya. Perbedaan yaitu variabel dependen dan tempat penelitian di negara tengah khususnya di Yordania sedangkan penelitian saya variabel dependennya kinerja perusahaan dan tempat penelitian di perusahaan BEI.

Penelitian Neves (2022) menunjukkan bahwa variabel komite audit dan variabel keragaman gender berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Variabel independensi dewan dan variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Persamaannya yaitu variabel independen yang sama. Bedanya, meskipun kinerja perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian saya, namun kinerja perbankan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian Erin (2021) menunjukkan bahwa faktor ukuran dewan direksi, keragaman gender di dewan, dewan komisaris independen, serta keahlian dewan dan komite audit semuanya berdampak besar terhadap standar pelaporan keberlanjutan. Persamaan yaitu variabel independen sebagian ada yang sama. Perbedaan yaitu penelitian ini dilakukan di Nigeria dan variabel dependennya kualitas pelaporan keberlanjutan sedangkan penelitian saya di perusahaan BEI dan variabel dependen saya kinerja perusahaan.

Penelitian Lubis (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gender *diversity* untuk komposisi dewan direksi terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 30.86% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini memiliki

pengaruh signifikan pada komposisi Dewan Direksi wanita terhadap kinerja keuangan yaitu *current ratio*. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen sama, menggunakan *good corporate governance*, perusahaan manufaktur BEI, teori yang sama yaitu teori agensi.

Penelitian Gunawan & Wijaya (2021) menunjukkan bahwa kehadiran wanita di dewan komisaris tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel jumlah dewan direksi wanita. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel komite audit wanita. Menurut penelitian ini, wanita pada umumnya menghindari risiko, yang tentu saja berdampak pada pengambilan keputusan yang konservatif dan selanjutnya berkontribusi terhadap stagnasi kinerja perusahaan.

Penelitian Fernando et al (2020) menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh dengan kinerja perusahaan secara teoritis memperluas literatur tentang nilai heterogenitas kelompok dengan menunjukkan bahwa interaksi antara perempuan dan TMT yang lebih besar memiliki implikasi yang berarti bagi kinerja perusahaan. Selain berkontribusi pada keragaman kognitif tim heterogen, gaya kepemimpinan wanita yang berbeda dan non-tradisional juga memajukan keragaman fungsional intrapersonal dan kemampuan manajerial, sehingga menegaskan perannya sebagai mekanisme mediasi antara keragaman gender dan hasil. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sebagian variabel independen ada yang sama, variabel dependen sama, dan memiliki perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan teori eselon atas sedangkan penelitian saya menggunakan teori agensi.

Penelitian Thoomaszen & Hidayat (2020) menunjukkan bahwa meskipun keberagaman gender di dewan direksi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, keberagaman gender di dewan komisaris tidak memberikan dampak yang menguntungkan. Penelitian ini menggunakan perusahaan BEI dan good Corporate Governance untuk membuat persamaan dimana variabel independen dan dependennya sama.

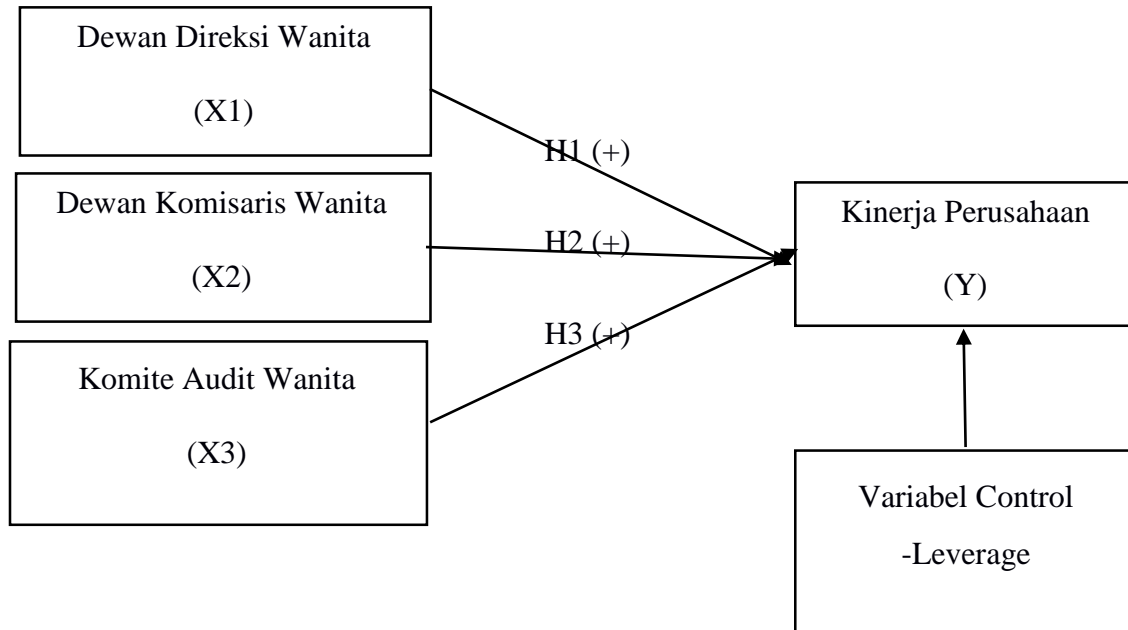
Penelitian Darwis (2019) menunjukkan kurangnya dampak kepemilikan manajerial terhadap kinerja bisnis. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional; semakin tinggi kepemilikan saham institusional, semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh dewan komisaris. Kinerja bisnis tidak terpengaruh oleh komisaris independen. Persamaan ini menggunakan variabel independen dan dependen yang sama, menggunakan *good corporate governance* dan teori agensi yang sama.

Penelitian Roika et al (2019) menunjukkan bahwa keragaman dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen yang sama, dan perusahaan yang sama.

2.3 Kerangka Berfikir

Diperlukan kerangka kerja yang menyeluruh untuk pemecahan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus secara sempit. Pokok-pokok kerangka konseptual ini adalah sebagai berikut: (Gunawan & Wijaya, 2021) (Fajarwati & Witiastuti, 2022).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Dewan direksi wanita (X1), dewan komisaris wanita (X2), dan komite audit wanita (X3) sebagai variabel independen. Leverage (Z1) sebagai variabel kontrol.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Konflik kepentingan pada teori agensi yaitu pada asimetri informasi operasional perusahaan. Dengan adanya dewan direksi wanita mampu mereduksi potensi terjadinya *agency* konflik karena dengan kehadiran direksi wanita dapat menambah

wawasan informasi yang lebih besar karena wanita lebih aktif dan lebih cenderung bertanya-tanya serta pengetahuan dan pengalaman dalam akses lebih luas dan lebih kreatif mengenai informasi perusahaan dari pada pria (Gunawan & Wijaya, 2021). Dengan itu membuat dewan direksi wanita semakin memperkuat pengambilan keputusan dan kebijakan informasi untuk kinerja perusahaan, sehingga semakin tepat kebijakan dan keputusan yang diambil oleh dewan direksi wanita, maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Dewan direksi wanita adalah dewan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Sesuai dengan kewenangan dan pembagian tanggung jawabnya, direksi perempuan mampu menjalankan tanggung jawabnya dan mengambil keputusan. Meskipun demikian, pelaksanaan tanggung jawab masing-masing direktur perempuan tetap menjadi tugas bersama (Taner, 2019). Wanita dalam dewan direksi mampu meminimalisir resiko dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya hal ini dapat membantu perusahaan survive dan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Menurut penelitian Nurwahyudi (2017), menegaskan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh keberagaman gender pada dewan direksi perempuan, artinya semakin banyak jumlah anggota dewan perempuan, maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keragaman gender dewan direksi wanita dilihat dari teori agensi, pengertian serta penelitian terdahulu, dengan ini dapat ditarik hipotesis dalam penelitian yaitu:

***H1* : Dewan Direksi Wanita Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan**

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut *agency theory* dinyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul pada perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris khususnya kehadiran wanita dapat mengurangi asimetri informasi dengan mekanisme pengawasan oleh wanita secara lebih teliti dan menciptakan suasana komunikasi yang lebih kompak untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak (Gunawan & Wijaya, 2021). Tugas dewan komisaris wanita adalah mengawasi dengan ketat dan memberikan masukan yang tegas serta pengawasan kualitas laporan atas kinerja direksi dengan baik. Adanya pengawasan dari dewan komisaris wanita dapat mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen serta mengawasi kinerjanya agar sesuai dengan kepentingan pemilik (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Dewan komisaris wanita memiliki tugas menjalankan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utamanya mengawasi kelengkapan serta kualitas informasi laporan keuangan atas kinerja direksi. Dewan komisaris wanita yang besar dalam sebuah perusahaan akan meningkatkan monitoring manajemen dan meminimalisir kecurangan pada perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat (Aprilia, 2022).

Sejalan dengan penelitian Krisdatama (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan juga bahwa perempuan umumnya cenderung menghindari resiko tinggi dalam pengawasan saat proses pengambilan keputusan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga dapat menimbulkan kecenderungan bagi kinerja perusahaan.

Sesuai uraian diatas, pengertian, serta penelitian terdahulu mengani keragaman gender dewan komisaris wanita terhadap kinerja perusahaan, dengan ini dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian yaitu:

H2 : Dewan Komisaris Wanita Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Pada *agency theory* menyatakan bahwa konflik kepentingan dan kinerja audit yang kurang baik bagi perusahaan. Dengan auditor internal suatu perusahaan akan dikenakan pengawasan yang lebih ketat jika terdapat lebih banyak wanita di komite audit, karena wanita dianggap memiliki kemampuan yang unik dan cara pandang yang lebih teliti dalam pengawasan perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2021). Guna meningkatkan perilaku kinerja perusahaan berdampak pada pencegahan perilaku buruk auditor internal pada saat mengaudit laporan keuangan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Komite audit wanita adalah sekelompok orang yang dipilih sekelompok besar yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan

independennya dan untuk membantu dewan komisaris melaksanakan pengawasan. Kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya anggota komite audit wanita yang mengawasi urusan keuangan (Suryandani, 2022).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Taner (2019) menegaskan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja perusahaan dan keragaman gender komite audit wanita. Hal ini disebabkan adanya persepsi bahwa wanita mempunyai bakat khusus yang membedakannya dengan laki-laki. Karena peningkatan akurasi ini, wanita didorong untuk mengambil peran pengawasan yang lebih kompleks di komite audit dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian teori agensi, pengertian, serta penelitian terdahulu mengenai keragaman gender komite audit wanita terhadap kinerja perusahaan, dengan begitu dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu :

H3 : Kinerja Perusahaan Dipengaruhi Positif oleh Komite Audit Wanita

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Dilakukannya penelitian ini pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar antara tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia menjadi wilayah penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Analisis data numerik (angka) yang telah mengalami pengolahan statistik menjadi fokus utama penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017). Informasi data kuantitatif berupa perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar pada laporan keuangan tahunan BEI tahun 2019–2022.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh keragaman *gender* dalam *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.3.1 Populasi

Kumpulan item dengan kuantitas dan serangkaian karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diperiksa dan dianalisis disebut sebagai “populasi” (Sugiyono,

2017). Populasi penelitian sektor *industry goods consumer* ini adalah 72 perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 hingga 2022.

3.3.2 Sampel

Besar kecilnya populasi dan susunannya termasuk sampel (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini adalah 44 perusahaan sektor *industry goods consumer* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022..

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling atau cara pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini mengarah pada penggunaan kriteria yaitu :

1. Perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang tidak menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2019-2022.

Prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

No	Pemilihan Sampel	Hasil
1	Perusahaan pada sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	72
2	Perusahaan pada sektor <i>consumer goods industry</i> yang tidak menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2019-2022.	(28)
	Total Sampel Perusahaan	44
	Jumlah Observasi (44 x 4 tahun)	176

Sumber Data : Pengolahan Data idx, 2022

Dari hasil tersebut terdapat 44 perusahaan manufaktur sektor *industry goods consumer* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2022 yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, digunakan 176 data (44 x 4 periode).

3.4 Data dan Sumber Data

Data sekunder menjadi sumber data penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak sengaja,

seperti melalui memo, catatan, atau orang lain (Sugiyono, 2017). *Indonesia Stock Exchange* (IDX) menyediakan data sekunder berupa laporan tahunan bagi perusahaan-perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019 - 2022. Data diperoleh dari www.idx.co.id resmi BEI situs web.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, khususnya melalui metode pencarian data laporan tahunan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Peneliti dapat mencari data laporan tahunan perusahaan di website BEI dengan mengunjungi www.idx.co.id. Mereka juga dapat menggunakan situs web ini untuk mencari sumber online lain yang mereka perlukan untuk penelitian mereka, seperti jurnal, artikel, dan penelitian lainnya.

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian dalam bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk diselidiki guna mempelajarinya lebih lanjut dan kemudian membuat penilaian tentangnya dianggap sebagai variabel (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y).

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel dalam penelitian ini adalah dewan direksi wanita (X1), dewan komisaris wanita (X2), dan komite audit wanita (X3).

3.6.3 Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel dalam penelitian ini adalah *leverage* (Z1).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Dependen

Kinerja perusahaan (Y) yang didasarkan pada return on assets (ROA) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja perusahaan yang menunjukkan seberapa baik pengelolaan usaha dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset (Marietza et al., 2020).

Rumus ROA menurut (Marietza et al., 2020) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

1. Dewan Direksi Wanita

Dewan direksi wanita adalah dewan wanita dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan beresiko lebih rendah, yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Persentase direksi wanita pada dewan direksi perusahaan merupakan dewan direksi wanita dalam penelitian ini

(Gunawan & Wijaya, 2021). Perhitungan berikut ini digunakan oleh instrumen studi ini untuk mengukur proporsi dewan wanita (Seso & Nuswantara, 2021) :

$$\text{Dewan Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi perusahaan}}$$

2. Dewan Komisaris Wanita

Dewan komisaris wanita adalah dewan wanita yang mengawasi saat direksi melakukan pengambilan keputusan dalam perusahaan, meskipun secara global wanita lebih unggul tetapi dalam praktiknya wanita masih kalah produktifnya dalam dunia kerja dibanding pria (Seso & Nuswantara, 2021). Persentase komisaris perempuan pada dewan komisaris perusahaan adalah dewan komisaris perempuan yang dibahas dalam penelitian ini (Gunawan & Wijaya, 2021). Metrik berikut digunakan dalam studi ini untuk mengukur dewan komisaris wanita (Seso & Nuswantara, 2021):

$$\text{Dewan Komisaris Wanita} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Wanita}}{\text{jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

3. Komite Audit Wanita

Komite Audit Wanita bertugas mendukung tugas dan operasional dewan komisaris. Anggota wanita dipilih dari kelompok organisasi yang ditetapkan oleh dewan komisaris (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya anggota komite audit wanita yang mengawasi urusan keuangan. Jumlah wanita dalam komite audit dapat diketahui dengan membagi rasio tersebut dengan rumus jumlah seluruh anggota di perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2021).

$$\text{Komite Audit Wanita} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Wanita}}{\text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}}$$

3.7.3 Variabel Kontrol

1. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani utang sebagai pendanaannya. Jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan diukur dengan leverage-nya. Ketika sebuah bisnis memiliki leverage yang tinggi, utangnya lebih besar daripada asetnya (Nurwahyudi, 2017).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Pemodelan regresi dengan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, atau analisis regresi data panel, merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan *Eviews* dan *Microsoft Excel* untuk mengolah data.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dijelaskan atau diklarifikasi melalui penggunaan statistik deskriptif. Statistik deskriptif meliputi penghitungan mean, median, dan modus; menghitung desil dan persentil; dan menghitung rata-rata dan standar deviasi. Data juga melibatkan penggunaan tabel dan grafik untuk menyajikan data. (Sugiyono, 2017).

Karakteristik data sampel dari dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel yang digunakan secara umum terlihat seperti ini:

$$KP = \beta_0 + \beta_1DDW + \beta_2DKW + \beta_3KAW + e$$

Keterangan :

KP : Kinerja Perusahaan

β_0 : Koefisien regresi konstanta

β_1 - β_3 : koefisien regresi masing-masing variabel

DDW : dewan direksi wanita

DKW : dewan komisaris wanita

KAW : komite audit wanita

e : Error

Ada tiga model estimasi untuk regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Estimasi model regresi data panel digunakan untuk menguji ketiga model tersebut. (Ajija et al., 2020).

3.8.3 Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model* (CEM)/Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu

Common Effect Model adalah cara termudah untuk memperkirakan model data panel. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu perusahaan. Estimasi model data panel menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan metode ini membuat asumsi bahwa perilaku individu bersifat konstan sepanjang waktu karena tidak terkonsentrasi pada satu dimensi atau waktu saja (Raudah et al., 2020).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)/ Model Efek Tetap

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa setiap orang akan mengalami efeknya secara berbeda. Perbedaan antar langkah dapat mengatasi kesenjangan ini. Oleh karena itu, untuk memperhitungkan variasi intersep antar perusahaan ketika mengestimasi data panel, *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel dummy. Memanfaatkan intersep yang berbeda dengan tetap berpegang pada asumsi koefisien kemiringan tetap merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan singularitas penampang dalam model regresi data panel. Metode Least Squares Dummy Variable (LDSV) adalah nama model estimasi ini (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. *Random Effect Model* (REM)

REM dan FEM tidak dapat dipertukarkan. Estimasi lebih berhasil dengan model *Random Effect* karena menggunakan derajat kebebasan yang lebih sedikit. Selain itu, dalam REM kesalahan digunakan untuk memperhitungkan perbedaan intersep. Heteroskedastisitas dihilangkan dengan menggunakan keuntungan. *Error Components*

Model (ECM) adalah nama model ini (Ghozali & Ratmono, 2020). Adapun rumus untuk menghitung REM yaitu (Ghozali & Ratmono, 2020)

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1(DDW_{it}) + \beta_2(DKW_{it}) + \beta_3(KAW_{it}) + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

KP : Kinerja Perusahaan

α : intersep

β : koefisien regresi

DDW : Dewan Direksi Wanita

DKW : Dewan Komisaris Wanita

KAW : Komite Audit Wanita

i : *cross section*

t : *time series*

e : *error*

3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Common Effect Model (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling cocok digunakan dalam mengestimasi data panel dipilih menggunakan uji Chow. Model yang tepat digunakan adalah CEM jika nilai probabilitas *cross section F* lebih besar dari

0,05. Sebaliknya, model FEM sebaiknya digunakan jika nilai probabilitas *cross-section* F kurang dari 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2020).

2. Uji Hausman

Dalam mengestimasi data panel, uji Hausman digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) mana yang paling sesuai. Model yang tepat digunakan adalah FEM jika nilai probabilitas random *cross-section* $< 0,05$. Sebaliknya, model REM sebaiknya digunakan jika nilai probabilitas *cross-section* random $> 0,05$ (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Jika CEM dipilih maka nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari 0,05. Namun jika nilai *Breusch-Pagan* kurang dari 0,05 maka model REM harus dipilih (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Data *cross section* dan *time series* atau disebut juga data panel digunakan pada *evIEWS*, maka uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Seperti pada penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik karena menurut (Ghozali & Ratmono, 2020) diwajibkan untuk menggunakan 4 uji untuk memberikan hasil normal bahwa persamaan regresi yang

diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Dengan membandingkan nilai aktual sampel (distribusi frekuensi) dengan distribusi normal teoretis (nilai yang diharapkan), uji normalitas membuat perbandingan tersebut yang keduanya mempunyai *mean* dan standar deviasi yang sama (Hamid et al., 2020). Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal maka digunakan uji normalitas data. Model regresi efektif jika datanya berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB), kita dapat mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%. Sebaliknya, jika probabilitasnya kurang dari 5% maka datanya tidak terdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2020).

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians residu dari satu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi digunakan uji heteroskedastisitas. Dikatakan homoskedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi. Model regresi yang bebas homoskedastik atau heteroskedastisitas adalah model yang baik. Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini (Ghozali & Ratmono, 2020). Regresi nilai residu absolut pada variabel independen dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai

signifikansi residu dan variabel independen mempunyai korelasi $> 0,05$. Conversely, heteroscedasticity happens when there is a significant residual value of less than 0.05 in the correlation between the independent variables (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. Uji Multikolinearitas

Kemampuan model regresi dalam mendeteksi korelasi antar variabel independen dievaluasi dengan menggunakan uji multikolinearitas. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Uji korelasi antara dua variabel digunakan dalam penelitian ini untuk mencari permasalahan terkait multikolinearitas. Apabila korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas dalam model penelitian. Meskipun demikian, model penelitian tidak memiliki multikolinearitas jika nilai korelasinya kurang dari 0,80 (Ghozali & Ratmono, 2020).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi model regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *confounding error* pada periode t dengan *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gunakan uji Durbin Watson yang menentukan apakah terdapat autokorelasi berdasarkan asumsi tidak terdapat if du 44-du (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.6 Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Menilai kelayakan model penelitian, pengujian ini menghitung pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tingkat pengujian F: (Ghozali & Ratmono, 2020).

- a. Variabel independen dan dependen akan saling mempengaruhi secara simultan maka nilai prob. $< 0,05$.
- b. Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen jika nilai probabilitasnya lebih besar dari $0,05$.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang juga digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen menunjukkan derajat penjelasan yang diberikan model terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi variabel dependen, kinerja perusahaan, dan variabel independen komite audit wanita, dewan komisaris wanita, dan dewan direksi wanita ditampilkan dalam hasil uji regresi berganda (Ghozali & Ratmono, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* mendekati 0 berarti variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Namun, jika *Adjusted R²* mendekati 1 maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji statistik t. Tingkat signifikansi 0,05 (atau 5%) digunakan dalam pengujian ini (Ghozali & Ratmono, 2020). Dengan menggunakan kriteria berikut, hipotesis diterima atau ditolak (Ghozali & Ratmono, 2020).

1. Hipotesis diterima jika t hitung melebihi t tabel atau nilai prob kurang dari 0,05.
Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen sampai batas tertentu.
2. Hipotesis tidak terbukti apabila t hitung t tabel atau $prob > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat hanya sedikit dipengaruhi oleh variabel bebas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Gambaran ini memberikan penjelasan hasil pengolahan serta pembahasannya. Penelitian ini melihat hubungan antara variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan variabel independen yaitu dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita.

Bagian struktur organisasi atau profil perusahaan pada laporan keuangan tahunan perusahaan memuat informasi mengenai jumlah perempuan dalam jajaran direksi. Tentukan jumlah dewan direksi wanita pada suatu perusahaan jika ada anggota dewan direksi wanita, hal ini dapat ditentukan dengan melihat nama dan foto yang tertera. Komite audit wanita dan dewan komisaris wanita mengambil kesimpulan dengan cara yang sama seperti yang dilakukan dewan direksi wanita.

Penelitian ini menggunakan data sekunder secara kuantitatif. Laporan tahunan dari periode waktu penelitian dijadikan sebagai sumber data. Aplikasi pengolahan data Eviews 10 digunakan untuk analisis data. Populasinya adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metodologi *sampling* ini, terdapat 44 perusahaan sektor *consumer goods industry* barang konsumsi di BEI periode 2019-2022.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 11/22/23
Time: 11:36
Sample: 2019 2022

	ROA	DDW	DKW	KAW	LEVERAGE
Mean	0.067360	0.183856	0.155607	0.196970	0.423182
Median	0.062268	0.166667	0.000000	0.000000	0.416745
Maximum	0.416320	0.750000	0.750000	0.666667	0.944558
Minimum	-0.279327	0.000000	0.000000	0.000000	0.013170
Std. Dev.	0.104480	0.197536	0.196699	0.255008	0.191273
<u>Skewness</u>	-0.013531	0.692648	0.935554	0.823503	0.371093
Kurtosis	4.801693	2.429573	2.796217	2.146871	2.640865
<u>Jarque-Bera</u> Probability	23.81008	16.45916	25.97889	25.23002	4.985338
	0.000007	0.000267	0.000002	0.000003	0.082689
Sum	11.85533	32.35864	27.38690	34.66667	74.48007
Sum Sq. Dev.	1.910312	6.828555	6.770811	11.38005	6.402467
Observations	176	176	176	176	176

Sumber Data diolah views 10

Tabel ini menunjukkan bahwa total ada 176 data untuk penelitian ini. Diperoleh dari total sampel sebanyak 44 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan selama 4 tahun atau 2019–2022. Berikut kesimpulan penafsirannya:

1. Nilai ROA sebagai variabel Y memiliki nilai terendah sebesar -27,9%, nilai tertinggi sebesar 41,6% dan nilai mean 6,7%. Dengan pengungkapan ROA sebesar -27,9%, hal ini menunjukkan bahwa PT Indofarma Tbk memegang nilai terendah pada tahun 2022. Dengan ROA sebesar 41,6%, PT Multi Bintang Indonesia Tbk memperoleh nilai tertinggi. Sedangkan standar deviasinya

sebesar 10,4% dan rata-ratanya sebesar 6,7%. Jika standar deviasi lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan atau data tersebar luas. Oleh karena itu, sampel yang digunakan kurang mewakili keseluruhan data.

2. Nilai dewan direksi wanita (DDW) memiliki nilai minimum 0 artinya tidak ada wanita dalam dewan direksi, nilai maksimal 75% dewan direksi wanita dari keseluruhan dewan direksi, dan nilai rata-rata 18,3%. Perusahaan dengan nilai terendah diperoleh 15 perusahaan yaitu PT Akasha Wira International Tbk 2019-2022, PT BTEK 2019, PT CINT 2019-2020, PT FOOD 2019-2022, PT Gudang Garam Tbk 2019-2022, PT INDF 2019-2020, PT Indonesian Tobacco Tbk 2019-2022, PT KAEF 2019-2020, PT KINO 2019-2020, PT KLBF 2019-2022, PT LMPI 2019-2022, PT MBTO 2019-2022, PT PSDN 2019-2020, PT PYFA 2019-2022, PT SIDO 2019-2022 sebesar 0 artinya tidak memiliki dewan wanita. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2021 sebesar 75%.
3. Nilai dewan komisaris wanita (DKW) memiliki nilai terkecil 0 artinya tidak ada wanita dalam dewan komisaris, nilai tertinggi 75% dewan komisaris wanita dari keseluruhan dewan komisaris dan nilai rata-rata 15,5%. Nilai terendah diperoleh 22 perusahaan yaitu PT ADES 2019-2022, PT BTEK 2020, PT BUDI 2019-2022, PT CEKA 2019-2022, PT CINT 2020-2022, PT COCO 2019-2022, PT DVLA 2019 2022, PT FOOD 2019-2022, PT HMSP 2021-2022, PT HRTA 2019-2022, PT INDF 2019-2022, PT KINO 2019-2022, PT LMPI 2019-2022, PT MLBI 2019-2022, PT MRAT 2020-2022, PT PEHA 2020, PT PSDN 2019-

2022, PT PSGO 2019-2022, PT RMBA 2019-2022, PT ROTI 2019-2022, PT SIDO 2019-2022, PT TCID 2019-2022 sebesar 0 artinya tidak ada wanita dalam dewan komisaris. PT Pyridam Farma Tbk 2019 sebesar 75% sebagai nilai tertinggi.

4. Nilai komite audit wanita (KAW) memiliki nilai minimum 0 artinya tidak ada wanita dalam komite audit, nilai maksimum 66,7% komite audit wanita dari keseluruhan komite audit, dan nilai rata-rata 19,6%. Nilai terendah diperoleh 26 perusahaan yaitu PT BUDI 2019, PT BTEK 2019-2022, PT CEKA 2019-2022, PT CINT 2020-2022, PT DVLA 2019-2022, PT GGRM 2022, PT HMSP 2019, PT INDF 2019-2020, PT KAEF 2022, PT KEJU 2019-2022, PT KICI 2019-2021, PT KINO 2019-2022, PT MBTO 2019-2022, PT MLBI 2020-2022, PT MRAT 2019-2022, PT PEHA 2022, PT PSDN 2019-2022, PT PSGO 2019-2022, PT PYFA 2020-2022, PT RMBA 2019-2022, PT SIDO 2019-2020, PT SKBM 2020-2022, PT SKLT 2019-2020, PT TCID 2019-2022, PT WIIM 2019-2022, PT WOOD 2019-2022 sebesar 0 artinya tidak ada wanita dalam komite audit. Nilai tertinggi didapatkan PT BUDI 2020-2022, PT CLEO, PT FOOD, PT HRTA, PT KICI 2022, PT KLBF, PT LMPI, PT SKLT 2021-2022, PT TSPC sebesar 66,7% komite audit wanita dari keseluruhan komite audit.
5. Nilai leverage terdapat nilai terendah 0.013170, nilai tertinggi 0.944558, dan nilai mean 0.423182. Pada PT SIDO tahun 2019 sebesar 0.013170 sebagai nilai terendah, nilai tertinggi pada PT PSDN tahun 2022 sebesar 0.944558.

4.2.2 Estimasi Model Data Panel

1. Common Effect Model

Tabel 4.2

Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 11:20
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127055	0.020350	6.243571	0.0000
DDW	0.125304	0.038191	3.281014	0.0013
DKW	-0.004715	0.038352	-0.122938	0.9023
KAW	0.002609	0.029701	0.087855	0.9301
LEVERAGE	-0.194984	0.039354	-4.954656	0.0000
R-squared	0.157430	Mean dependent var		0.067360
Adjusted R-squared	0.137721	S.D. dependent var		0.104480
S.E. of regression	0.097019	Akaike info criterion		-1.799820
Sum squared resid	1.609572	Schwarz criterion		-1.709750
Log likelihood	163.3842	Hannan-Quinn criter.		-1.763288
F-statistic	7.987610	Durbin-Watson stat		0.511493
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

2. Fixed Effect Model

Tabel 4.3

Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 11:21
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.821281	Mean dependent var		0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var		0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion		-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion		-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.		-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat		2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

3. Random Effect Model

Tabel 4.4

Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/23 Time: 11:22
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138943	0.025588	5.429899	0.0000
DDW	-0.013133	0.048800	-0.269127	0.7882
DKW	-0.005240	0.042524	-0.123232	0.9021
KAW	0.022414	0.030730	0.729376	0.4668
LEVERAGE	-0.171953	0.043289	-3.972198	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.084368	0.7274
Idiosyncratic random		0.051646	0.2726

Weighted Statistics			
R-squared	0.087717	Mean dependent var	0.019714
Adjusted R-squared	0.066377	S.D. dependent var	0.054339
S.E. of regression	0.052505	Sum squared resid	0.471406
F-statistic	4.110457	Durbin-Watson stat	1.642075
Prob(F-statistic)	0.003315		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.092651	Mean dependent var	0.067360
Sum squared resid	1.733319	Durbin-Watson stat	0.446591

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

4.2.3 Uji Pemilihan Model

Untuk menggunakan model terbaik dalam penelitian harus dipilih dari tiga regresi data panel yang telah disajikan sebelumnya. Uji Chow dan Uji Lagrange multiplier digunakan untuk menguji spesifikasi model pada saat proses pemilihan model (Ghozali & Ratmono, 2020). Berikut adalah hasilnya :

1. Uji Chow

Dalam estimasi data panel, uji Chow digunakan untuk memilih antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM).

Hal-hal berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan:

- a. Model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) jika nilai probabilitas *cross section F* > nilai signifikan 0,05.
- b. Sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai probabilitas *cross section F* < nilai signifikan 0.05.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.057083	(43,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.912728	43	0.0000

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Nilai probabilitas *cross section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Ho ditolak menurut hasil uji Chow. Oleh karena itu, model terbaik yang

digunakan saat memperkirakan persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Fixed Effect Model (FEM) atau *Random Effect Model (REM)* merupakan metode estimasi data panel yang paling efektif berdasarkan hasil uji Hausman (Ghozali & Ratmono, 2020). Hal-hal berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross section random* lebih besar dari 0,05 maka *Random Effect Model (REM)* merupakan model yang paling sesuai.
- b. Jika nilai probabilitas *cross section random* < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model terbaik.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.737828	4	0.0451

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Ditolak karena hasil uji Hausman Ho menunjukkan nilai probabilitas random *cross section* sebesar $0,0451 < 0,05$. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model optimal untuk digunakan saat memperkirakan regresi.

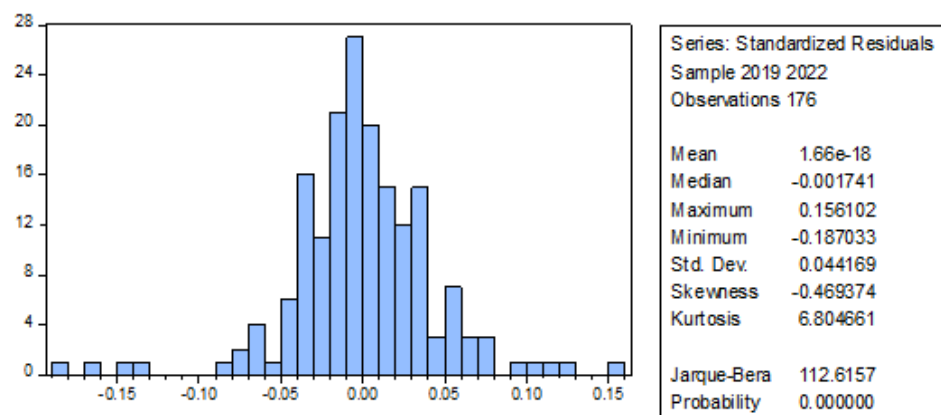
Fixed Effect Model (FEM), yang dipilih dua kali selama uji Chow dan pengujian, merupakan model yang paling cocok untuk memprediksi dampak dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita terhadap kinerja perusahaan, seperti dapat dilihat dari tabel pengujian diatas.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi merupakan contoh uji asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Berdasarkan gambar diatas bahwa nilai probability sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman bahwa setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal (Winarno & Wahyu, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak normal, sehingga menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi melebihi 30, maka dapat diabaikan asumsi normalitas (Gujarati & Porter, 2009).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dan residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan berikutnya tidak sama dalam model regresi. Model regresi heteroskedastisitas sudah baik (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan cara uji Glejser. Uji tersebut untuk mengetahui terjadi atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila korelasi antar variabel independen dengan nilai residu signifikan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya heteroskedastisitas terjadi apabila korelasi antar variabel independen yang mempunyai nilai residu signifikan kurang dari 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Gleiser

F-statistic	1.348350	Prob. F(4,171)	0.2541
Obs*R-squared	5.381372	Prob. Chi-Square(4)	0.2504
Scaled explained SS	7.786304	Prob. Chi-Square(4)	0.0997

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Temuan ini menunjukkan bahwa isu heteroskedastisitas tidak terjadi masalah. Dimana nilai probabilitas *R-Square* 0,2504 lebih besar dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Koefisien korelasinya lebih besar dari 0,8 yang menunjukkan adanya multikolinearitas. Namun tidak terjadi permasalahan multikolinearitas jika nilainya 0,8 (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	DDW	DKW	KAW	LEVERAGE
ROA	1.000000	0.184124	0.052382	0.033511	-0.319535
DDW	0.184124	1.000000	0.013578	0.185499	0.150838
DKW	0.052382	0.013578	1.000000	0.164244	-0.159671
KAW	0.033511	0.185499	0.164244	1.000000	0.042990
LEVERAGE	-0.319535	0.150838	-0.159671	0.042990	1.000000

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil tersebut seluruh variabel independen mempunyai nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 sehingga menunjukkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah *confounding error* periode t dan *confounding error* periode $t-1$ berkorelasi dalam model regresi data panel. Jika autokorelasi tidak ada, model regresi baik (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

d	dL	dU	4- dU	4- dL	Daerah Pengujian
2,2340	1,6948	1,7752	2,2248	2,3052	$dL < d < 4-dU$

Terlihat jelas dari Tabel 4.10, 2,2340 adalah nilai Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan tabel kriteria uji Durbin-Watson maka akan ditampilkan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi antara $4-dU$ dan $4-dL$, nilai Durbin-Watson menunjukkan kemungkinan terdapat masalah autokorelasi.

Berdasarkan keterangan diatas terjadi masalah autokorelasi, maka dapat diobati menggunakan metode *Cohcrane-Orcutt* dengan cara menambahkan $ar(1)$ pada baris paling belakang persamaan regresi (Winarno & Wahyu, 2017).

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Diobati

d	dL	dU	4- dU	4- dL	Daerah Pengujii
2,0435	1,6948	1,7752	2,2248	2,3052	$dL < d < 4-dU$

Terlihat dari Tabel 4.10 nilai Durbin-Watson sebesar 2.0435. Dengan membandingkan nilai Durbin-Watson metode *Cochrane-Orcutt* dengan uji Durbin-Watson maka dapat diketahui uji autokorelasinya. Nilai Durbin-Watson dengan nilai 2,0435 berada di antara DU dan 4-DU yang mempunyai nilai dU sebesar 1,7752 dan 4-dU sebesar 2,2248 menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi. Temuan ini sesuai dengan hasil uji autokorelasi.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Tabel 4.11
Hasil Uji F

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil tersebut nilai Prob-F sebesar 0,00000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel terikat

dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas sekaligus (Ghozali & Ratmono, 2020).

2. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh Eviews 10

Kemampuan variabel independen dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai R^2 (Ghozali & Ratmono, 2020). Dengan nilai Adj- R^2 sebesar 0,75 pada tabel 4.14, model regresi 75% dapat memperhitungkan Y.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji t yang berfungsi sebagai uji hipotesis untuk memastikan apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t menentukan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap (Ghozali & Ratmono, 2020). Uji t menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Tabel 4.13 menggambarkan hal berikut :

1. Nilai prob. dewan direksi wanita sebesar $0,0232 < 0,05$ menunjukkan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan.
2. Nilai prob. dewan komisaris wanita $0,6118 > 0,05$ yang berarti tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Nilai prob. komite audit wanita sebesar $0,4976 > 0,05$ yang berarti tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Efektivitas pengaruh variabel independen terhadap variable dependen yaitu dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita dinilai menggunakan uji regresi data panel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Persamaan regresi memberikan hasil sebagai berikut, yang ditampilkan pada tabel 4.14:

$$\text{Roa} = 0,164067 - 0.153941 \text{ DDW} - 0.02659 \text{ DKW} + 0.024430 \text{ KAW} - 0.163321 \text{ LEVERAGE} + e$$

Dari persamaan tersebut yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada regresi ini nilai ROA sebesar 0,164067. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA sebesar 0,164067 jika seluruh variabel bernilai 0.
2. Nilai koefisien dewan direksi wanita (DDW) sebesar -0.153941 dan bernilai negatif. Ketika nilai direksi perempuan naik, maka nilai kinerja perusahaan juga meningkat.
3. Dewan komisaris wanita (DKW) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,02659. Nilai kinerja perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya pentingnya peran komisaris wanita.

4. Komite audit wanita (KAW) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.024430 dan bernilai positif. Nilai kinerja perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya pentingnya peran komite audit wanita.
5. Nilai koefisien *leverage* sebesar - 0.163321 dan bernilai negatif. Ketika nilai leverage naik, maka nilai kinerja perusahaan turun.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penjelasan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan pembuktian hasil hipotesis berdasarkan hasil analisis data di atas:

4.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Perusahaan

Teori kesatu dikemukakan kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya dewan direksi wanita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masalahnya, nilai koefisien sebesar -0.153941, nilai t-statistik sebesar -2.297099, dan uji t sebesar 0.0232 < 0.05. Statistik ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan menurun jika terdapat lebih banyak wanita di dewan direksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak didukung.

Dapat dibuktikan dengan analisis data dari perusahaan PT CAMP tahun 2020 tidak memiliki dewan direksi wanita dengan nilai ROA 0,040525251 atau 4%. Sedangkan perusahaan PT UNVR pada tahun 2020 yang memiliki dewan direksi wanita dengan jumlah 6 orang dengan nilai ROA yang rendah pula yaitu 0,091642079 atau 9%. Dengan nilai ROA yang rendah, wanita dalam dewan direksi kurang memikirkan resiko dalam pengambilan keputusan. Sehingga hal ini menunjukkan

bahwa ada atau tidaknya wanita dalam dewan direksi belum bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Thoomaszen (2020) kinerja perusahaan terdampak negatif dengan adanya dewan direksi wanita, dimana dewan direksi wanita sendiri tidak menjadi patokan perusahaan bisa mencapai kinerja perusahaan yang baik, ada atau tidaknya wanita dalam dewan perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja yang baik bisa di dapatkan dengan kemampuan dari para anggota dewan dalam mengelola perusahaan itu sendiri.

Menurut teori keagenan, terjadinya konflik keagenan dapat dikurangi dengan menempatkan lebih banyak wanita di dewan direksi, karena dengan adanya direksi wanita dapat bertanggung jawab dan berkontribusi secara moral dengan cara pandang yang luas untuk memecahkan masalah yang kompleks. Namun, dewan wanita dalam perusahaan tidak memiliki pengalaman untuk mengembangkan perusahaan serta wanita dalam dewan direksi tidak memikirkan resiko yang tinggi akan kinerja perusahaan sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi kurang tepat menjadikan kinerja perusahaan menurun (Mulza & Afrizon, 2022).

Penelitian Fajarwati (2022) menyatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Wanita dalam dewan direksi akan cenderung menurunkan kinerja perusahaan dimana wanita memiliki sifat-sifat feminim wanita membawa karakteristik dalam organisasi, mempengaruhi gaya kepemimpinan menjadi buruk dan gaya pengambilan keputusan yang kurang teliti

dan efisien. Selain itu, wanita secara langsung kurang berani mengambil risiko dan kurang kompetitif dibandingkan pria sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun.

Penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya wanita dalam direksi perusahaan secara langsung kurang berani mengambil risiko dan kurang kompetitif dalam pengambilan keputusan dibandingkan pria, wanita tidak memiliki pengalaman untuk mengembangkan perusahaan, serta ada atau tidaknya wanita dalam dewan perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori kedua yang dikemukakan adalah kinerja perusahaan dipengaruhi oleh komisaris wanita. Nilai prob ditampilkan dalam hasil. Nilai t-statistik sebesar -0.508732, dengan nilai koefisien sebesar -0.026359. Uji t sebesar $0,6118 > 0,05$. Metrik ini menunjukkan bahwa kinerja dunia usaha tidak terpengaruh oleh komisaris wanita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang mendukung hipotesis kedua (H2).

Analisis ini dapat dibuktikan dengan perusahaan PT PYFA mempunyai 3 wanita dalam dewan komisaris dengan nilai ROA yang rendah yaitu 0,048969567 atau 4%. Sedangkan perusahaan PT SIDO tahun 2019 tidak memiliki dewan komisaris wanita dengan nilai ROA yang rendah pula yaitu 0,22883580 atau 22%. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya wanita dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut teori keagenan, dewan komisaris yang dipimpin wanita dapat mengurangi asimetri informasi dengan menerapkan prosedur pengawasan yang lebih ketat, menyeluruh, dan efisien. Namun seringkali wanita dalam dewan perusahaan seringkali disingkirkan dari kegiatan-kegiatan penting perusahaan yang mengakibatkan perusahaan kehilangan nilai potensial dari anggota wanita, dimana nilai potensial tersebut sangat membantu dalam proses pengawasan serta kontroling terhadap manajer perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Dengan maksud dalam kegiatan tersebut terjadi konflik maka bisa berdampak pada kinerja wanita dalam dewan yang seharusnya mengawasi tetapi tidak diikutsertakan dalam kegiatan. Sehingga menjadikan kinerja dewan komisaris wanita menurun dan berdampak pada kinerja perusahaan yang kurang baik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh dewan komisaris wanita. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa keluarga masih menguasai sebagian besar bisnis di Indonesia dengan posisi dewan komisaris (Gunawan & Wijaya, 2021). Berdasarkan pengamatan pada perusahaan sektor *consumer goods industry* dewan komisaris didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 75%, dimana laki-laki lebih memiliki potensi yang kuat, kemampuan yang lebih untuk mengawasi kegiatan rapat atau kegiatan yang lain saat pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan begitu wanita dianggap tidak mampu dalam keluarga untuk menjadi dewan wanita perusahaan.

Penelitian Krisdatama (2022) mengklaim bahwa kinerja suatu perusahaan tidak terpengaruh dengan adanya dewan komisaris wanita. Disebabkan wanita umumnya

cenderung sangat tidak memikirkan resiko yang tinggi dalam pengawasan saat proses pengambilan keputusan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga dapat menimbulkan kecenderungan bagi kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan wanita umumnya cenderung tidak memikirkan risiko yang tinggi, wanita seringkali disingkirkan karena tidak memiliki kemampuan yang luas dalam pengawasan. Sehingga kinerja perusahaan bisa menurun, dengan begitu wanita belum bisa menduduki posisi dewan dalam perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit Wanita Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori ketiga, komite audit wanita mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan. Soalnya nilai t-statistik sebesar 0,680200 dengan nilai koefisien sebesar 0,024430 dan hasil uji t sebesar $0,4976 > 0,05$ sesuai temuan penelitian. Hipotesis ketiga (H3) terbantahkan karena jelas dari nilai-nilai ini bahwa kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh adanya wanita dalam komite audit.

Analisis ini dapat dibuktikan dengan perusahaan PT HRTA memiliki komite audit wanita berjumlah 2 orang dengan nilai ROA yang rendah yaitu 0,055902314 atau 5%. Sedangkan perusahaan PT GOOD tahun 20221 tidak memiliki komite audit wanita dengan nilai ROA yang rendah pula yaitu 0,072804289 atau 7%. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya wanita dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dengan adanya teori agensi menunjukkan bahwa komite audit wanita dapat mengurangi terjadinya konflik. Dengan adanya wanita dalam komite audit dapat membantu mengawasi dalam kegiatan atau rapat perusahaan. Dimana, disaat terjadi konflik dalam kegiatan atau rapat maka komite audit wanita dapat mengawasi secara ketat dan tegas, namun wanita dianggap tidak memiliki kemampuan yang lebih kuat dibanding laki-laki dan cara pandang yang kurang ketat dan kurang tegas dalam pengawasan perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2021). Dewan wanita dalam komite audit ini dipandang sebagai wanita dengan proses kerjanya yang lambat sehingga kinerja perusahaan menurun.

Pada penelitian Fitriani (2022) berpendapat bahwa kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh komite audit wanita. Karena pria dan wanita dalam komite audit mempunyai tanggung jawab dan tingkat keahlian yang sama, hasil ini mungkin terjadi. Selain itu, komite audit wanita dibentuk untuk mendukung dewan komisaris dalam tanggung jawab pengawasannya. Akibatnya, komite ini dibentuk semata-mata untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja bisnis, sehingga menghambat wanita untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif.

Maula (2018) menyatakan bahwa komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komite audit wanita bertugas membantu dan memperkuat dewan komisaris wanita dalam menjalankan pengawasan, tetapi wanita tidak memiliki kemampuan yang memadai atau dibentuk hanya sekedar memenuhi karakteristik perusahaan saja. Semacam itu hanya membuat komite audit

wanita tidak memiliki kinerja yang maksimal sehingga dapat mengurangi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena wanita dianggap tidak memiliki kemampuan yang lebih kuat dibanding laki-laki dengan cara pandang yang kurang ketat dan kurang tegas dalam pengawasan perusahaan. Selain itu, komite audit wanita dibentuk hanya sekedar memenuhi karakteristik perusahaan saja. Oleh karena itu, kinerja perusahaan mungkin terganggu karena kurangnya ketegasan pengawasan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Meneliti dampak dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dipublikasikan di sejumlah jurnal. Pada periode 2019–2022, sampel penelitian ini dikumpulkan dari pelaku usaha di sektor *consumer goods industry*. Kesimpulan berikut dapat dibuat sehubungan dengan regresi data panel yang dibahas di atas:

1. Dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita secara langsung kurang berani mengambil risiko dan kurang kompetitif dalam pengambilan keputusan dibandingkan pria, wanita tidak memiliki pengalaman untuk mengembangkan perusahaan, serta ada atau tidaknya wanita dalam dewan perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.
2. Dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita umumnya cenderung tidak memikirkan risiko yang tinggi, wanita seringkali disingkirkan karena tidak memiliki kemampuan yang luas dalam pengawasan. Sehingga kinerja perusahaan bisa menurun.
3. Komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita dianggap tidak memiliki kemampuan yang

lebih kuat dibanding laki-laki dan cara pandang yang kurang ketat dan kurang tegas dalam pengawasan perusahaan sehingga kinerja perusahaan menurun.

4. Peran wanita dapat membantu *good corporate governance* perusahaan dalam memperbaiki produksi, menggunakan sumber daya manusia secara efisien, dan berbagai macam keuntungan lainnya yang diperoleh karena dianggap sebagai organisasi yang mempunyai pemahaman sosial dan modern. Selain itu, wanita dalam *good corporate governance* mampu memberikan kontribusi secara inovatif dan kreatif dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Ada sejumlah batasan dalam penelitian ini yang mungkin berdampak pada temuan. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki laba aset negatif, maka sulit untuk ditransformasikan.
2. Kesalahan entri data numerik mungkin terjadi pada data sekunder yang digunakan.

5.3 Saran Peneliti

Mengingat keterbatasan dan temuan penelitian ini, penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Perusahaan diharapkan berupaya meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja bisnis merupakan indikasi bahwa organisasi menerapkan aturan tata kelola perusahaan yang baik. Tindakan untuk peningkatan kinerja

perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan rasio jumlah dewan wanita sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel dengan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena saat ini terbatas pada perusahaan sektor *consumer goods industry*.
3. Sebaiknya melakukan perbaikan dan pembaharuan mengenai variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya yang akan mengulas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2020). *Cara Cerdas Menguasai Eviews. Salemba Empat*.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2023). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7, 156–163.
- Annur, C. M. (2023). *Proporsi Perempuan yang Bekerja pada Posisi Manajerial Menurun dalam Dua Tahun Terakhir*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/03/07/Proporsi-Perempuan-Yang-Bekerja-Pada-Posisi-Manajerial-Menurun-Dalam-Dua-Tahun-Terakhir>.
- Aprilia, N. W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 67–77.

- Arwangga, E. P., & Raharja, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Dewan Terhadap Pengungkapan Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020). *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12, 1–11.
- Carmo, C., Alves, S., & Quaresma, B. (2022). Women on Boards in Portuguese Listed Companies: Does Gender Diversity Influence Financial Performance? In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 10). <https://doi.org/10.3390/su14106186>
- Darwis, H. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, STIE YKPN Yogyakarta*, 13(3), 155–172.
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia Abstrak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 23–30.
- Endraswati. (2016). Peranan Perempuan Di Sektor Perekonomian Dapat Merambah Hingga Sektor Eksekutif. In *Perekonomian*.
- Erin, O. (2021). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4).
- Fajarwati, E., & Witiastuti, R. S. (2022). Board of Directors Structure and Firm Performance : Evidence From Indonesia. *Management Analysis Journal*.
- Fernando, G. D., Jain, S. S., Arindam, T., & Fernando, G. D. (2020). This cloud has

a silver lining : Gender diversity , managerial ability , and company performance.

Business Research Journal, May.

Fitroni, N. A., Feliana, Y. K., & Surabaya, U. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi (JATI), Vol. 15 No, 8–21.*

Galletta, S., Mazzù, S., Naciti, V., & Vermiglio, C. (2022). Gender diversity and sustainability performance in the banking industry. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 29(1), 161–174.*
<https://doi.org/10.1002/csr.2191>

Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., Ravenda, D., & Castillo-Merino, D. (2023). Women leading the audit process and audit fees: A European study. *European Research on Management and Business Economics, 29(1).*
<https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2022.100206>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). <https://doi.org/10.2307/2230043>

Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan ,

- Dewan Direksi Perempuan , Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61–69. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*.
- Hana, N., Dewi, R., & Wijayanti, A. (2022). The Influence of Corporate Governance, Gender Diversity, CSR on Tax Aggressiveness in Companies Listed on the IDX. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 7(1), 9–18. <https://doi.org/10.32486/aksi.v7i1.224>
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2018). Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 0–18. <https://doi.org/10.3390/su10051644>
- Jensen, M. C., & H.Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kabir, A., Ikra, S. S., & Saona, P. (2022). Board gender diversity and firm performance : new evidence from cultural diversity in the boardroom diversity. *Journal of Sustainable Finance and Investment*.

<https://doi.org/10.1108/LBSJMR-06-2022-0022>

Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey. *Gender in Management*, 31(7), 434–455.

<https://doi.org/10.1108/GM-10-2015-0088>

Krisdatama, K., & Nuraya, A. S. (2022). Pengaruh keragaman gender direksi dan komisaris terhadap return on assests pada perusahaan. *Pengaruh Keragaman Gender Direksi Dan Komisaris Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan*, 217–223.

Lubis, N. R. H. (2021). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125.

<https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.7>

Makhlouf, M. hasan. (2022). Audit committee and impression management in financial annual reports: evidence from Jordan. *Journal of Accounting Science*, 10.

Marietza, F., Wijayanti, I. O., & Agusrina, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129.

<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/1985>

Marquez-Cardenas, V., Gonzalez-Ruiz, J. D., & Duque-Grisales, E. (2022). Board gender diversity and firm performance: evidence from Latin America. *Journal of*

Sustainable Finance and Investment, 12(3), 785–808.

<https://doi.org/10.1080/20430795.2021.2017256>

Mauida, T. (2022). Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Direksi Perempuan , Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen Terhadap Underpricing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI Periode. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 01, 55–69.

Maula, K. A., & Rakhman, A. (2018). *Pengaruh Board Diversity (Ceo Wanita, Cfo Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan*. 3(01), 282.

Mulza, A. A., & Afrizon. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Wanita Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1, 472–482.

Nasution, J., Hasibuan, R. A., Abdi, K., Rohman, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

Neves, M. elisabete. (2022). Governance and social responsibility: what factors impact corporate performance in a small banking-oriented country? *Journal of Global Business and Management Review*, 10(3).

Nugrahani, W, P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Nurwahyudi, M. R. (2017). Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Putri, I. D. R., Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Putri, M. U. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.22219/jmb.v2i1.1486>
- Ramadhani, zhafarina isti, & Adhariani, D. (2020). Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Efisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 1–20.
- Raudah, T., Yusrizal, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Utara, J. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1–24.
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. (2019). Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *IQTISHODUNA*, 15(2), 115–128.

- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 48–55.
- Seso, D. J., & Nuswantara, dian anita. (2021). The Influence of Woman on Board of Commissioner and Woman on Board of Director on Company Financial Performance. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(04). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i4-07>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 10, Issue 2).
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Taner, G. B. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 2017.
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Sinye. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10),

2698–2712.

Wardani, W., Nirawati, Y. A., & Djasuli, M. (2022). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 98–116.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/1447>

Winarno, & Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi 4)*.

LAMPIRAN

No	Kegiatan	Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023				November 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																
2.	Konsultasi			X	X	X	X		X	X							
3.	Revisi Proposal																
4.	Seminar Proposal																
5.	Pengumpulan Data																
6.	Analisis Data																
7.	Penulisan Akhir Skripsi				X			X	X	X	X						
8.	Pendaftaran Munaqosah											X					
9.	Munaqosah												X				
10.	Revisi Skripsi														X	X	

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CINT	Chitose Internasional Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
15	INAF	Indofarma Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
24	MBTO	Martina Berto Tbk
25	MERK	Merck Indonesia Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk
28	MYOR	Mayora Indah Tbk
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30	PEHA	Pharops Tbk
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	PSGO	Palma Serasih Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk

37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	STTP	Siantar Top Tbk
39	TCID	Mandom Indonesia Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
41	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIMM	Wismilak Inti Makmur Tbk
44	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 3 Data Penelitian

Data Variabel Dependen dan Independen

KODE	TAHUN	ROA (desimal)	DDW	DKW	KAW	LEVERAGE
ADES	2019	0,102003344	0	0	0,333333	0,309394133
	2020	0,141625234	0	0	0,333333	0,269384047
	2021	0,203785269	0	0	0,333333	0,256336898
	2022	0,221789008	0	0,666667	0,333333	0,188836533
BUDI	2019	0,021341991	0,166667	0	0	0,571527389
	2020	0,022643551	0,166667	0	0,666667	0,541855284
	2021	0,030643608	0,166667	0	0,666667	0,463613743

	2022	0,029305365	0,142857	0	0,666667	0,544676778
CAMP	2019	0,072583175	0	0	0	0,115492554
	2020	0,040525251	0	0	0	0,115157576
	2021	0,087222218	0	0	0	0,108471989
	2022	0,112820878	0	0	0	0,124047474
CEKA	2019	0,154663961	0,25	0	0	0,187918089
	2020	0,116050061	0,25	0	0	0,19529198
	2021	0,110208791	0,25	0	0	0,182645559
	2022	0,128444483	0,333333	0	0	0,097914108
CINT	2019	0,013846888	0	0,5	0,333333	0,25277843
	2020	0,000500133	0	0	0	0,226222054

	2021	-0,199333265	0,25	0	0	0,290610021
	2022	-0,015302317	0,333333	0	0	0,308904917
CLEO	2019	0,105013099	0,4	0,333333	0,666667	0,384569777
	2020	0,101280167	0,333333	0,333333	0,666667	0,317477514
	2021	0,134041045	0,333333	0,333333	0,666667	0,257088281
	2022	0,115498153	0,333333	0,333333	0,666667	0,300186395
COCO	2019	0,031772584	0,333333	0	0,333333	0,563328289
	2020	0,010381357	0,333333	0	0,333333	0,575101017
	2021	0,023018594	0,333333	0	0,333333	0,409653632
	2022	0,013648845	0,25	0	0,333333	0,578824391
DLTA	2019	0,222874337	0	0	0	0,148964106

	2020	0,100740604	0	0	0	0,167824048
	2021	0,143646236	0	0	0	0,228121811
	2022	0,17600077	0	0	0	0,234404603
DVLA	2019	0,121195634	0,25	0	0	0,286280313
	2020	0,081578505	0,333333	0,142857	0	0,332420991
	2021	0,070341473	0,333333	0,166667	0	0,338033959
	2022	0,074347755	0,166667	0	0	0,301382213
FOOD	2019	0,015412082	0	0	0,666667	0,375548424
	2020	-0,153708104	0	0	0,666667	0,50313274
	2021	-0,137647051	0	0	0,666667	0,589271386
	2022	-0,215729051	0	0	0,666667	0,592799715

GOOD	2019	0,086067655	0	0	0	0,453785542
	2020	0,036741993	0	0	0	0,556740286
	2021	0,07280429	0	0	0	0,552115241
	2022	0,071200703	0	0	0	0,542613022
GGRM	2019	0,138348139	0	0,25	0,333333	0,35241547
	2020	0,097807791	0	0,25	0,333333	0,25154862
	2021	0,062306011	0	0,25	0,333333	0,340980494
	2022	0,031387306	0	0,25	0	0,346722489
HMSP	2019	0,269562998	0,25	0,142857	0	0,299061627
	2020	0,172753811	0,333333	0,125	0,166667	0,391202485
	2021	0,13443284	0,5	0	0,333333	0,450156891

	2022	0,115424187	0,5	0	0,333333	0,485823788
HRTA	2019	0,064897578	0,333333	0	0,666667	0,475920686
	2020	0,060439238	0,333333	0	0,666667	0,520629623
	2021	0,055902314	0,333333	0	0,666667	0,564255297
	2022	0,066022831	0,333333	0	0,666667	0,552472199
INAF	2019	0,005753135	0	0	0	0,635145252
	2020	1,75218E-05	0	0	0	0,748836881
	2021	0,018674699	0	0	0	0,747345735
	2022	-0,279326954	0	0	0	0,943710243
INDF	2019	0,061359848	0	0	0	0,436556134
	2020	0,053648724	0	0	0	0,514896812

	2021	0,06246556	0,181818	0	0,333333	0,516982884
	2022	0,050947187	0,181818	0	0,333333	0,481121068
ITIC	2019	-0,015631895	0	0,5	0,333333	0,40566471
	2020	0,01211704	0	0,5	0,333333	0,445973261
	2021	0,034874637	0	0,5	0,333333	0,383563819
	2022	0,043297192	0	0,5	0,333333	0,3414382
KAEF	2019	0,000865828	0	0,2	0,333333	0,596089116
	2020	0,001163011	0	0,25	0,333333	0,595413869
	2021	0,016322388	0,333333	0,166667	0,333333	0,592804436
	2022	-0,005393682	0,5	0	0	0,541156844
KEJU	2019	0,147149477	0,2	0,2	0	0,346112527

	2020	0,179310577	0,2	0,2	0	0,346626483
	2021	0,188478983	0,2	0,333333	0	0,236934385
	2022	0,136461692	0,2	0,333333	0	0,182065428
KICI	2019	-0,020760636	0,333333	0,333333	0	0,428375781
	2020	-6,78789E-05	0,333333	0,333333	0	0,485620565
	2021	0,127979298	0,333333	0,333333	0	0,424675112
	2022	0,002373941	0,333333	0,333333	0,666667	0,369692746
KINO	2019	0,109801778	0	0	0	0,424404287
	2020	0,02162844	0	0	0	0,509598589
	2021	0,018824257	0,166667	0	0	0,501826995
	2022	-0,203210729	0,222222	0	0	0,672006358

KLBF	2019	0,125222602	0	0,285714	0,666667	0,175632487
	2020	0,124073092	0	0,285714	0,666667	0,190044367
	2021	0,125922532	0	0,285714	0,666667	0,17145829
	2022	0,12664894	0	0,285714	0,333333	0,188830282
LMPI	2019	0,056490248	0	0	0,666667	0,158802669
	2020	-0,059192484	0	0	0,666667	0,646983406
	2021	-0,020398952	0	0	0,666667	0,676161606
	2022	-0,035448006	0	0	0,666667	0,703345752
MBTO	2019	-0,113263373	0	0,666667	0	0,602122223
	2020	-0,206754005	0	0,666667	0	0,399867993
	2021	-0,208167887	0	0,666667	0	0,383844279

	2022	-0,058787022	0	0,333333	0	0,439108807
MERCK	2019	0,086849612	0,25	0,5	0,5	0,340764202
	2020	0,077322489	0,333333	0,5	0,5	0,341130943
	2021	0,128291031	0,333333	0,5	0,5	0,333464023
	2022	0,173313003	0,333333	0,5	0,5	0,270232098
MLBI	2019	0,416320268	0,5	0	0,333333	0,60440912
	2020	0,0982371	0,5	0	0	0,506984359
	2021	0,227873418	0,5	0	0	0,623836206
	2022	0,274086665	0,5	0	0	0,681945662
MRAT	2019	0,000247458	0,333333	0,2	0	0,308057127
	2020	-0,012087833	0,333333	0	0	0,388315308

	2021	0,000618249	0,333333	0	0	0,40650339
	2022	0,097602084	0,333333	0	0	0,407891407
MYOR	2019	0,107123275	0	0	0	0,479988317
	2020	0,106088659	0	0	0	0,430086323
	2021	0,060802979	0	0	0	0,429650108
	2022	0,088438244	0	0	0	0,423837246
PANI	2019	-0,010226244	0	0	0	0,666153635
	2020	0,002283077	0	0	0	0,59298914
	2021	0,010249766	0	0	0	0,743883962
	2022	0,018089039	0	0	0	0,537080622
PEHA	2019	0,048795339	0,5	0,25	0,333333	0,60814526

	2020	0,025399488	0,25	0	0,333333	0,613302107
	2021	0,006144525	0,25	0,25	0,333333	0,596975021
	2022	0,015166663	0,5	0,2	0	0,572704308
PSDN	2019	-0,033743069	0	0	0	0,769528148
	2020	-0,068338771	0	0	0	0,843016226
	2021	-0,116618546	0,25	0	0	0,921215881
	2022	-0,036613133	0	0	0	0,944558392
PSGO	2019	-0,049449339	0,5	0	0	0,63843275
	2020	0,007790355	0,428571	0	0	0,644230932
	2021	0,057300978	0,428571	0	0	0,618208122
	2022	0,062229178	0,428571	0	0	0,592815668

PYFA	2019	0,048969567	0	0,75	0,25	0,346252569
	2020	0,096704922	0	0,25	0	0,310373018
	2021	0,00679584	0	0,25	0	0,792736175
	2022	0,18116381	0	0,25	0	0,709084173
ROTI	2019	0,05051566	0,6	0	0,333333	0,3394827
	2020	0,037871512	0,6	0	0,333333	0,275033644
	2021	0,067125171	0,75	0	0,333333	0,320156009
	2022	0,104652316	0,6	0	0,333333	0,350859621
SIDO	2019	0,2288358	0	0	0	0,013170208
	2020	0,242632061	0	0	0	0,163079203
	2021	0,30988137	0	0,166667	0,333333	0,146913101

	2022	0,270667573	0	0,166667	0,333333	0,141118507
SKBM	2019	0,000525806	0,125	0,333333	0,333333	0,430987776
	2020	0,003062058	0,125	0,333333	0	0,456095936
	2021	0,015076633	0,125	0,333333	0	0,496309719
	2022	0,042422692	0,125	0,333333	0	0,474113244
SKLT	2019	0,056890013	0,2	0,333333	0	0,518331226
	2020	0,055555556	0,2	0,333333	0	0,474160207
	2021	0,095613048	0,2	0,333333	0,666667	0,390326209
	2022	0,072604066	0,2	0,333333	0,666667	0,427879961
STTP	2019	0,167475259	0	0,5	0	0,254568807
	2020	0,182264361	0	0,5	0	0,224905182

	2021	0,15757473	0	0,5	0	0,157784285
	2022	0,136040006	0	0,5	0	0,144277259
TCID	2019	0,055981543	0,181818	0	0	0,210637923
	2020	-0,023469502	0,25	0	0	0,200796376
	2021	-0,033252546	0,222222	0	0	0,209038227
	2022	-0,0027588	0,222222	0	0	0,206412108
TSPC	2019	0,071082204	0,6	0,6	0,666667	0,761663825
	2020	0,09164208	0,666667	0,4	0,666667	0,299563363
	2021	0,091019069	0,666667	0,4	0,666667	0,287114151
	2022	0,091581804	0,555556	0,4	0,333333	0,333500364
ULTJ	2019	0,156749221	0	0	0	0,144252743

	2020	0,126759344	0	0	0	0,453772717
	2021	0,172379887	0	0	0	0,306301351
	2022	0,130888953	0	0	0	0,210631374
UNVR	2019	0,35801754	0,384615	0,2	0,25	0,744211967
	2020	0,348851443	0,6	0,166667	0,333333	0,759558973
	2021	0,301971227	0,555556	0,333333	0,5	0,773382188
	2022	0,292866449	0,555556	0,333333	0,5	0,781786706
WIIM	2019	0,021029347	0,2	0,333333	0	0,204960833
	2020	0,106852127	0,2	0,333333	0	0,26547263
	2021	0,093527835	0,2	0,333333	0	0,302873171
	2022	0,115107358	0,2	0,333333	0	0,307943671

WOOD	2019	0,039512348	0,4	0,25	0	0,496657098
	2020	0,053675771	0,4	0,25	0	0,494614426
	2021	0,078707966	0,4	0,25	0	0,464414185
	2022	0,025462239	0,25	0,5	0	0,459398972

Data Variabel Kinerja Perusahaan

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ADES	2019	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	0,102003344
	2020	Rp 135.789.000.000	Rp 958.791.000.000	0,141625234
	2021	Rp 265.758.000.000	Rp 1.304.108.000.000	0,203785269
	2022	Rp 364.972.000.000	Rp 1.645.582.000.000	0,221789008
BUDI	2019	Rp 64.021.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0,021341991
	2020	Rp 67.093.000.000	Rp 2.963.007.000.000	0,022643551
	2021	Rp 91.723.000.000	Rp 2.993.218.000.000	0,030643608
	2022	Rp 93.005.000.000	Rp 3.173.651.000.000	0,029305365
CAMP	2019	Rp 76.758.829.457	Rp 1.057.529.235.985	0,072583175
	2020	Rp 44.045.828.312	Rp 1.086.873.666.641	0,040525251
	2021	Rp 100.066.615.090	Rp 1.147.260.611.703	0,087222218
	2022	Rp 121.257.336.904	Rp 1.074.777.460.412	0,112820878
CEKA	2019	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	0,154663961
	2020	Rp 181.812.593.992	Rp 1.566.673.828.068	0,116050061
	2021	Rp 187.066.990.085	Rp 1.697.387.196.209	0,110208791
	2022	Rp 220.704.543.072	Rp 1.718.287.453.575	0,128444483
CINT	2019	Rp 7.221.065.916	Rp 521.493.784.876	0,013846888

	2020	Rp 249.076.655	Rp 498.020.612.974	0,000500133
	2021	-Rp 98.210.943.293	Rp 492.697.209.711	-0,199333265
	2022	-Rp 7.529.603.579	Rp 492.056.440.058	-0,015302317
CLEO	2019	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	0,105013099
	2020	Rp 132.772.234.495	Rp 1.310.940.121.622	0,101280167
	2021	Rp 180.711.667.020	Rp 1.348.181.576.913	0,134041045
	2022	Rp 195.598.848.689	Rp 1.693.523.611.414	0,115498153
COCO	2019	Rp 7.957.208.221	Rp 250.442.587.742	0,031772584
	2020	Rp 2.738.128.648	Rp 263.754.414.443	0,010381357
	2021	Rp 8.532.631.708	Rp 370.684.311.428	0,023018594
	2022	Rp 6.620.432.696	Rp 485.054.412.584	0,013648845
DLTA	2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.425.983.722.000	0,222874337
	2020	Rp 123.465.762.000	Rp 1.225.580.913.000	0,100740604
	2021	Rp 187.992.998.000	Rp 1.308.722.065.000	0,143646236
	2022	Rp 230.065.807.000	Rp 1.307.186.367.000	0,17600077
DVLA	2019	Rp 221.783.249.000	Rp 1.829.960.714.000	0,121195634
	2020	Rp 162.072.984.000	Rp 1.986.711.872.000	0,081578505
	2021	Rp 146.725.628.000	Rp 2.085.904.980.000	0,070341473

	2022	Rp 149.375.011.000	Rp 2.009.139.485.000	0,074347755
FOOD	2019	Rp 1.827.667.171	Rp 118.586.648.946	0,015412082
	2020	-Rp 17.398.564.059	Rp 113.192.236.191	-0,153708104
	2021	-Rp 14.658.771.261	Rp 106.495.352.963	-0,137647051
	2022	-Rp 22.068.477.089	Rp 102.297.196.494	-0,215729051
GGRM	2019	Rp 10.880.704.000.000	Rp 78.647.274.000.000	0,138348139
	2020	Rp 7.647.729.000.000	Rp 78.191.409.000.000	0,097807791
	2021	Rp 5.605.321.000.000	Rp 89.964.369.000.000	0,062306011
	2022	Rp 2.779.742.000.000	Rp 88.562.617.000.000	0,031387306
GOOD	2019	Rp 435.766.359.480	Rp 5.063.067.672.414	0,086067655
	2020	Rp 245.103.761.907	Rp 6.670.943.518.686	0,036741993
	2021	Rp 492.637.672.186	Rp 6.766.602.280.143	0,07280429
	2022	Rp 521.714.035.585	Rp 7.327.371.934.290	0,071200703
HMSP	2019	Rp 13.721.513.000.000	Rp 50.902.806.000.000	0,269562998
	2020	Rp 8.581.378.000.000	Rp 49.674.030.000.000	0,172753811
	2021	Rp 7.137.097.000.000	Rp 53.090.428.000.000	0,13443284
	2022	Rp 6.323.744.000.000	Rp 54.786.992.000.000	0,115424187

HRTA	2019	Rp 149.990.636.633	Rp 2.311.190.054.987	0,064897578
	2020	Rp 171.084.530.868	Rp 2.830.686.417.461	0,060439238
	2021	Rp 194.432.397.219	Rp 3.478.074.220.547	0,055902314
	2022	Rp 254.127.589.783	Rp 3.849.086.552.639	0,066022831
INAF	2019	Rp 7.961.966.026	Rp 1.383.935.194.386	0,005753135
	2020	Rp 30.020.709	Rp 1.713.334.658.849	1,75218E-05
	2021	Rp 37.571.241.226	Rp 2.011.879.396.142	0,018674699
	2022	-Rp 428.487.671.595	Rp 1.534.000.446.508	-0,279326954
INDF	2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,061359848
	2020	Rp 8.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,053648724
	2021	Rp 11.203.585.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,06246556
	2022	Rp 9.192.569.000.000	Rp 180.433.300.000.000	0,050947187
ITIC	2019	-Rp 7.000.145.820	Rp 447.811.735.070	-0,015631895
	2020	Rp 6.120.040.212	Rp 505.077.168.839	0,01211704
	2021	Rp 18.368.616.642	Rp 526.704.173.504	0,034874637
	2022	Rp 23.952.323.176	Rp 553.207.312.282	0,043297192
KAEF	2019	Rp 15.890.439.000	Rp 18.352.877.132.000	0,000865828
	2020	Rp 20.425.757.000	Rp 17.562.816.674.000	0,001163011

	2021	Rp 289.888.789.000	Rp 17.760.195.040.000	0,016322388
	2022	-Rp 109.782.957.000	Rp 20.353.992.893.000	-0,005393682
KEJU	2019	Rp 98.047.666.143	Rp 666.313.386.673	0,147149477
	2020	Rp 121.000.016.429	Rp 674.806.910.037	0,179310577
	2021	Rp 144.700.268.968	Rp 767.726.284.113	0,188478983
	2022	Rp 117.370.750.383	Rp 860.100.358.989	0,136461692
KICI	2019	-Rp 3.172.619.509	Rp 152.818.996.760	-0,020760636
	2020	-Rp 10.658.558	Rp 157.023.139.112	-6,78789E-05
	2021	Rp 23.955.747.587	Rp 187.184.552.686	0,127979298
	2022	Rp 431.268.042	Rp 181.667.554.919	0,002373941
KINO	2019	Rp 515.603.339.649	Rp 4.695.764.958.883	0,109801778
	2020	Rp 113.665.219.638	Rp 5.255.359.155.031	0,02162844
	2021	Rp 100.649.538.230	Rp 5.346.800.159.052	0,018824257
	2022	-Rp 950.288.973.938	Rp 4.676.372.045.095	-0,203210729
KLBF	2019	Rp 2.537.601.823.645	Rp 20.264.726.862.584	0,125222602
	2020	Rp 2.799.622.515.814	Rp 22.564.300.317.374	0,124073092
	2021	Rp 3.232.007.683.281	Rp 25.666.635.156.271	0,125922532
	2022	Rp 3.450.083.412.291	Rp 27.241.313.025.674	0,12664894

LMPI	2019	Rp	41.669.593.909	Rp	737.642.257.697	0,056490248
	2020	-Rp	41.331.271.519	Rp	698.252.022.979	-0,059192484
	2021	-Rp	14.362.302.768	Rp	704.070.618.412	-0,020398952
	2022	-Rp	24.611.113.410	Rp	694.287.670.534	-0,035448006
MBTO	2019	-Rp	66.945.894.110	Rp	591.063.928.037	-0,113263373
	2020	-Rp	203.214.931.752	Rp	982.882.686.217	-0,206754005
	2021	-Rp	148.766.710.345	Rp	714.647.740.684	-0,208167887
	2022	-Rp	42.426.805.953	Rp	721.703.608.823	-0,058787022
MERCK	2019	Rp	78.256.797.000	Rp	901.060.986.000	0,086849612
	2020	Rp	71.902.263.000	Rp	929.901.046.000	0,077322489
	2021	Rp	131.660.834.000	Rp	1.026.266.866.000	0,128291031
	2022	Rp	179.837.759.000	Rp	1.037.647.240.000	0,173313003
MLBI	2019	Rp	1.206.059.000.000	Rp	2.896.950.000.000	0,416320268
	2020	Rp	285.617.000.000	Rp	2.907.425.000.000	0,0982371
	2021	Rp	665.850.000.000	Rp	2.922.017.000.000	0,227873418
	2022	Rp	924.906.000.000	Rp	3.374.502.000.000	0,274086665
MRAT	2019	Rp	131.836.668	Rp	532.762.947.995	0,000247458
	2020	-Rp	6.766.719.891	Rp	559.795.937.451	-0,012087833

	2021	Rp 357.509.551	Rp 578.260.975.588	0,000618249
	2022	Rp 67.812.034.137	Rp 694.780.597.799	0,097602084
MYOR	2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,107123275
	2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	0,106088659
	2021	Rp 1.211.052.647.953	Rp 19.917.653.265.528	0,060802979
	2022	Rp 1.970.064.538.149	Rp 22.276.160.695.411	0,088438244
PANI	2019	-Rp 1.224.172.995	Rp 119.708.955.785	-0,010226244
	2020	Rp 224.178.056	Rp 98.191.210.595	0,002283077
	2021	Rp 1.680.076.000	Rp 163.913.597.000	0,010249766
	2022	Rp 288.311.135.000	Rp 15.938.444.031.000	0,018089039
PEHA	2019	Rp 102.310.124.000	Rp 2.096.719.180.000	0,048795339
	2020	Rp 48.665.150.000	Rp 1.915.989.375.000	0,025399488
	2021	Rp 11.296.951.000	Rp 1.838.539.299.000	0,006144525
	2022	Rp 27.395.254.000	Rp 1.806.280.965.000	0,015166663
PSDN	2019	-Rp 25.762.573.884	Rp 763.492.320.252	-0,033743069
	2020	-Rp 52.304.824.027	Rp 765.375.539.783	-0,068338771
	2021	-Rp 82.495.584.993	Rp 707.396.790.275	-0,116618546
	2022	-Rp 25.834.965.122	Rp 705.620.167.464	-0,036613133

PSGO	2019	-Rp	160.987.619.452	Rp	3.255.607.109.573	-0,049449339
	2020	Rp	26.500.634.368	Rp	3.401.723.398.441	0,007790355
	2021	Rp	213.841.959.820	Rp	3.731.907.652.769	0,057300978
	2022	Rp	257.682.130.697	Rp	4.140.857.067.187	0,062229178
PYFA	2019	Rp	9.342.718.039	Rp	190.786.208.250	0,048969567
	2020	Rp	22.104.364.267	Rp	228.575.380.866	0,096704922
	2021	Rp	5.478.952.440	Rp	806.221.575.272	0,00679584
	2022	Rp	275.472.011.358	Rp	1.520.568.653.644	0,18116381
ROTI	2019	Rp	236.518.557.420	Rp	4.682.083.844.951	0,05051566
	2020	Rp	168.610.282.478	Rp	4.452.166.671.985	0,037871512
	2021	Rp	281.340.682.456	Rp	4.191.284.422.677	0,067125171
	2022	Rp	432.247.722.254	Rp	4.130.321.616.083	0,104652316
SIDO	2019	Rp	807.689.000.000	Rp	3.529.557.000.000	0,2288358
	2020	Rp	934.016.000.000	Rp	3.849.516.000.000	0,242632061
	2021	Rp	1.260.898.000.000	Rp	4.068.970.000.000	0,30988137
	2022	Rp	1.104.714.000.000	Rp	4.081.442.000.000	0,270667573
SKBM	2019	Rp	957.169.058	Rp	1.820.383.352.811	0,000525806
	2020	Rp	5.415.741.808	Rp	1.768.660.546.754	0,003062058

	2021	Rp 29.707.421.605	Rp 1.970.428.120.056	0,015076633
	2022	Rp 86.635.603.936	Rp 2.042.199.577.083	0,042422692
SKLT	2019	Rp 45.000.000	Rp 791.000.000	0,056890013
	2020	Rp 43.000.000	Rp 774.000.000	0,055555556
	2021	Rp 85.000.000	Rp 889.000.000	0,095613048
	2022	Rp 75.000.000	Rp 1.033.000.000	0,072604066
STTP	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0,167475259
	2020	Rp 628.628.879.549	Rp 3.448.995.059.882	0,182264361
	2021	Rp 617.573.766.863	Rp 3.919.243.683.748	0,15757473
	2022	Rp 624.524.005.786	Rp 4.590.737.849.889	0,136040006
TCID	2019	Rp 145.149.344.561	Rp 2.592.807.156.755	0,055981543
	2020	-Rp 54.776.587.213	Rp 2.333.947.582.106	-0,023469502
	2021	-Rp 76.507.618.777	Rp 2.300.804.864.960	-0,033252546
	2022	-Rp 6.412.741.882	Rp 2.324.467.517.029	-0,0027588
TSPC	2019	Rp 595.154.912.874	Rp 8.372.769.580.743	0,071082204
	2020	Rp 834.369.751.682	Rp 9.104.657.533.366	0,09164208
	2021	Rp 877.817.637.643	Rp 9.644.326.662.784	0,091019069
	2022	Rp 1.037.527.882.044	Rp 11.328.974.079.150	0,091581804

ULTJ	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,156749221
	2020	Rp 1.109.666.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0,126759344
	2021	Rp 1.276.793.000.000	Rp 7.406.856.000.000	0,172379887
	2022	Rp 965.486.000.000	Rp 7.376.375.000.000	0,130888953
UNVR	2019	Rp 7.392.837.000.000	Rp 20.649.371.000.000	0,35801754
	2020	Rp 7.163.536.000.000	Rp 20.534.632.000.000	0,348851443
	2021	Rp 5.758.148.000.000	Rp 19.068.532.000.000	0,301971227
	2022	Rp 5.364.761.000.000	Rp 18.318.114.000.000	0,292866449
WIIM	2019	Rp 27.328.091.481	Rp 1.299.521.608.556	0,021029347
	2020	Rp 172.506.562.986	Rp 1.614.442.007.528	0,106852127
	2021	Rp 176.877.010.231	Rp 1.891.169.731.202	0,093527835
	2022	Rp 249.644.129.079	Rp 2.168.793.843.296	0,115107358
WOOD	2019	Rp 218.064.313.042	Rp 5.518.890.225.060	0,039512348
	2020	Rp 314.366.052.372	Rp 5.856.758.922.140	0,053675771
	2021	Rp 535.295.612.635	Rp 6.801.034.778.630	0,078707966
	2022	Rp 177.124.125.126	Rp 6.956.345.266.754	0,025462239

Data Variabel Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita, Komite Audit Wanita

KODE	TAHUN	ROA (desimal)	Jml DDW	Jml DD	DDW	Jml DKW	Jml DK	DKW	Jml KAW	Jml KA	KAW
ADES	2019	0,102003344	0	2	0	0	3	0	1	3	0,333333333
	2020	0,141625234	0	2	0	0	3	0	1	3	0,333333333
	2021	0,203785269	0	2	0	0	3	0	1	3	0,333333333
	2022	0,221789008	0	2	0	2	3	0,666666667	1	3	0,333333333
BUDI	2019	0,021341991	1	6	0,166667	0	2	0	0	3	0
	2020	0,022643551	1	6	0,166667	0	2	0	2	3	0,666666667
	2021	0,030643608	1	6	0,166667	0	2	0	2	3	0,666666667
	2022	0,029305365	1	7	0,142857	0	3	0	2	3	0,666666667

CAMP	2019	0,072583175	0	5	0	0	3	0	0	3	0
	2020	0,040525251	0	5	0	0	3	0	0	3	0
	2021	0,087222218	0	5	0	0	3	0	0	3	0
	2022	0,112820878	0	5	0	0	3	0	0	3	0
CEKA	2019	0,154663961	1	4	0,25	0	3	0	0	3	0
	2020	0,116050061	1	4	0,25	0	3	0	0	3	0
	2021	0,110208791	1	4	0,25	0	3	0	0	3	0
	2022	0,128444483	1	3	0,333333	0	3	0	0	3	0
CINT	2019	0,013846888	0	4	0	1	2	0,5	1	3	0,333333333
	2020	0,000500133	0	4	0	0	3	0	0	3	0

	2021	- 0,199333265	1	4	0,25	0	3	0	0	3	0
	2022	- 0,015302317	1	3	0,333333	0	3	0	0	3	0
CLEO	2019	0,105013099	2	5	0,4	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
	2020	0,101280167	2	6	0,333333	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
	2021	0,134041045	2	6	0,333333	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
	2022	0,115498153	2	6	0,333333	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
COCO	2019	0,031772584	1	3	0,333333	0	2	0	1	3	0,333333333
	2020	0,010381357	1	3	0,333333	0	2	0	1	3	0,333333333
	2021	0,023018594	1	3	0,333333	0	2	0	1	3	0,333333333
	2022	0,013648845	1	4	0,25	0	3	0	1	3	0,333333333

DLTA	2019	0,222874337	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2020	0,100740604	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2021	0,143646236	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2022	0,17600077	0	5	0	0	5	0	0	3	0
DVLA	2019	0,121195634	2	8	0,25	0	7	0	0	3	0
	2020	0,081578505	2	6	0,333333	1	7	0,142857143	0	3	0
	2021	0,070341473	2	6	0,333333	1	6	0,166666667	0	3	0
	2022	0,074347755	1	6	0,166667	0	5	0	0	3	0
FOOD	2019	0,015412082	0	3	0	0	3	0	2	3	0,666666667
	2020	- 0,153708104	0	3	0	0	3	0	2	3	0,666666667

	2021	- 0,137647051	0	3	0	0	3	0	2	3	0,666666667
	2022	- 0,215729051	0	2	0	0	3	0	2	3	0,666666667
GGRM	2019	0,138348139	0	9	0	1	4	0,25	1	3	0,333333333
	2020	0,097807791	0	8	0	1	4	0,25	1	3	0,333333333
	2021	0,062306011	0	7	0	1	4	0,25	1	3	0,333333333
	2022	0,031387306	0	9	0	1	4	0,25	0	3	0
GOOD	2019	0,086067655	0	6	0	0	5	0	0	3	0
	2020	0,036741993	0	6	0	0	5	0	0	3	0
	2021	0,07280429	0	6	0	0	5	0	0	3	0
	2022	0,071200703	0	6	0	0	5	0	0	3	0

HMSP	2019	0,269562998	2	8	0,25	1	7	0,142857143	0	3	0
	2020	0,172753811	2	6	0,333333	1	8	0,125	1	6	0,166666667
	2021	0,13443284	3	6	0,5	0	4	0	1	3	0,333333333
	2022	0,115424187	3	6	0,5	0	4	0	1	3	0,333333333
HRTA	2019	0,064897578	1	3	0,333333	0	3	0	2	3	0,666666667
	2020	0,060439238	1	3	0,333333	0	3	0	2	3	0,666666667
	2021	0,055902314	1	3	0,333333	0	3	0	2	3	0,666666667
	2022	0,066022831	1	3	0,333333	0	3	0	2	3	0,666666667
INAF	2019	0,005753135	0	3	0	0	3	0	0	3	0
	2020	1,75218E-05	0	3	0	0	3	0	0	3	0
	2021	0,018674699	0	3	0	0	3	0	0	3	0

	2022	- 0,279326954	0	3	0	0	3	0	0	3	0
INDF	2019	0,061359848	0	8	0	0	8	0	0	3	0
	2020	0,053648724	0	8	0	0	8	0	0	3	0
	2021	0,06246556	2	11	0,181818	0	8	0	1	3	0,333333333
	2022	0,050947187	2	11	0,181818	0	8	0	1	3	0,333333333
ITIC	2019	- 0,015631895	0	2	0	1	2	0,5	1	3	0,333333333
	2020	0,01211704	0	2	0	1	2	0,5	1	3	0,333333333
	2021	0,034874637	0	2	0	1	2	0,5	1	3	0,333333333
	2022	0,043297192	0	2	0	1	2	0,5	1	3	0,333333333
KAEF	2019	0,000865828	0	5	0	1	5	0,2	1	3	0,333333333

	2020	0,001163011	0	5	0	1	4	0,25	1	3	0,333333333
	2021	0,016322388	2	6	0,333333	1	6	0,166666667	1	3	0,333333333
	2022	- 0,005393682	3	6	0,5	0	6	0	0	4	0
KEJU	2019	0,147149477	1	5	0,2	1	5	0,2	0	3	0
	2020	0,179310577	1	5	0,2	1	5	0,2	0	3	0
	2021	0,188478983	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
	2022	0,136461692	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
KICI	2019	- 0,020760636	1	3	0,333333	1	3	0,333333333	0	1	0
	2020	-6,78789E- 05	1	3	0,333333	1	3	0,333333333	0	3	0

	2021	0,127979298	1	3	0,333333	1	3	0,333333333	0	3	0
	2022	0,002373941	1	3	0,333333	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
KINO	2019	0,109801778	0	5	0	0	4	0	0	3	0
	2020	0,02162844	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2021	0,018824257	1	6	0,166667	0	5	0	0	3	0
	2022	- 0,203210729	2	9	0,222222	0	6	0	0	2	0
KLBF	2019	0,125222602	0	6	0	2	7	0,285714286	2	3	0,666666667
	2020	0,124073092	0	5	0	2	7	0,285714286	2	3	0,666666667
	2021	0,125922532	0	5	0	2	7	0,285714286	2	3	0,666666667
	2022	0,12664894	0	5	0	2	7	0,285714286	1	3	0,333333333

LMPI	2019	0,056490248	0	4	0	0	2	0	2	3	0,666666667
	2020	- 0,059192484	0	4	0	0	2	0	2	3	0,666666667
	2021	- 0,020398952	0	4	0	0	2	0	2	3	0,666666667
	2022	- 0,035448006	0	4	0	0	2	0	2	3	0,666666667
MBTO	2019	- 0,113263373	0	4	0	2	3	0,666666667	0	2	0
	2020	- 0,206754005	0	4	0	2	3	0,666666667	0	2	0

	2021	- 0,208167887	0	3	0	2	3	0,666666667	0	2	0
	2022	- 0,058787022	0	3	0	1	3	0,333333333	0	2	0
MERCK	2019	0,086849612	1	4	0,25	1	2	0,5	1	2	0,5
	2020	0,077322489	1	3	0,333333	1	2	0,5	1	2	0,5
	2021	0,128291031	1	3	0,333333	1	2	0,5	1	2	0,5
	2022	0,173313003	1	3	0,333333	1	2	0,5	1	2	0,5
MLBI	2019	0,416320268	2	4	0,5	0	6	0	1	3	0,333333333
	2020	0,0982371	2	4	0,5	0	6	0	0	3	0
	2021	0,227873418	2	4	0,5	0	6	0	0	3	0
	2022	0,274086665	2	4	0,5	0	6	0	0	3	0

MRAT	2019	0,000247458	1	3	0,333333	1	5	0,2	0	2	0
	2020	- 0,012087833	1	3	0,333333	0	5	0	0	2	0
	2021	0,000618249	1	3	0,333333	0	3	0	0	2	0
	2022	0,097602084	1	3	0,333333	0	3	0	0	2	0
MYOR	2019	0,107123275	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2020	0,106088659	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2021	0,060802979	0	5	0	0	5	0	0	3	0
	2022	0,088438244	0	5	0	0	5	0	0	3	0
PANI	2019	- 0,010226244	0	3	0	0	2	0	0	3	0
	2020	0,002283077	0	3	0	0	2	0	0	3	0

	2021	0,010249766	0	3	0	0	2	0	0	3	0
	2022	0,018089039	0	3	0	0	2	0	0	3	0
PEHA	2019	0,048795339	2	4	0,5	1	4	0,25	1	3	0,333333333
	2020	0,025399488	1	4	0,25	0	4	0	1	3	0,333333333
	2021	0,006144525	1	4	0,25	1	4	0,25	1	3	0,333333333
	2022	0,015166663	3	6	0,5	1	5	0,2	0	4	0
PSDN	2019	- 0,033743069	0	5	0	0	6	0	0	3	0
	2020	- 0,068338771	0	4	0	0	6	0	0	3	0
	2021	- 0,116618546	1	4	0,25	0	6	0	0	3	0

	2022	- 0,036613133	0	4	0	0	6	0	0	3	0
PSGO	2019	- 0,049449339	3	6	0,5	0	3	0	0	3	0
	2020	0,007790355	3	7	0,428571	0	3	0	0	3	0
	2021	0,057300978	3	7	0,428571	0	3	0	0	3	0
	2022	0,062229178	3	7	0,428571	0	2	0	0	3	0
PYFA	2019	0,048969567	0	3	0	3	4	0,75	1	4	0,25
	2020	0,096704922	0	3	0	1	4	0,25	0	3	0
	2021	0,00679584	0	3	0	1	4	0,25	0	3	0
	2022	0,18116381	0	3	0	1	4	0,25	0	3	0
ROTI	2019	0,05051566	3	5	0,6	0	3	0	1	3	0,333333333

	2020	0,037871512	3	5	0,6	0	3	0	1	3	0,333333333
	2021	0,067125171	3	4	0,75	0	3	0	1	3	0,333333333
	2022	0,104652316	3	5	0,6	0	3	0	1	3	0,333333333
SIDO	2019	0,2288358	0	4	0	0	5	0	0	3	0
	2020	0,242632061	0	4	0	0	5	0	0	3	0
	2021	0,30988137	0	4	0	1	6	0,166666667	1	3	0,333333333
	2022	0,270667573	0	4	0	1	6	0,166666667	1	3	0,333333333
SKBM	2019	0,000525806	1	8	0,125	1	3	0,333333333	1	3	0,333333333
	2020	0,003062058	1	8	0,125	1	3	0,333333333	0	3	0
	2021	0,015076633	1	8	0,125	1	3	0,333333333	0	3	0
	2022	0,042422692	1	8	0,125	1	3	0,333333333	0	3	0

SKLT	2019	0,056890013	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
	2020	0,055555556	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
	2021	0,095613048	1	5	0,2	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
	2022	0,072604066	1	5	0,2	1	3	0,333333333	2	3	0,666666667
STTP	2019	0,167475259	0	4	0	1	2	0,5	0	3	0
	2020	0,182264361	0	4	0	1	2	0,5	0	3	0
	2021	0,15757473	0	4	0	1	2	0,5	0	3	0
	2022	0,136040006	0	4	0	1	2	0,5	0	3	0
TCID	2019	0,055981543	2	11	0,181818	0	6	0	0	3	0
	2020	- 0,023469502	2	8	0,25	0	5	0	0	3	0

	2021	- 0,033252546	2	9	0,222222	0	6	0	0	4	0
	2022	-0,0027588	2	9	0,222222	0	6	0	0	4	0
TSPC	2019	0,071082204	6	10	0,6	3	5	0,6	2	3	0,666666667
	2020	0,09164208	6	9	0,666667	2	5	0,4	2	3	0,666666667
	2021	0,091019069	6	9	0,666667	2	5	0,4	2	3	0,666666667
	2022	0,091581804	5	9	0,555556	2	5	0,4	1	3	0,333333333
ULTJ	2019	0,156749221	0	3	0	0	3	0	0	3	0
	2020	0,126759344	0	3	0	0	3	0	0	3	0
	2021	0,172379887	0	3	0	0	3	0	0	3	0
	2022	0,130888953	0	3	0	0	3	0	0	3	0

UNVR	2019	0,35801754	5	13	0,384615	1	5	0,2	1	4	0,25
	2020	0,348851443	6	10	0,6	1	6	0,166666667	1	3	0,333333333
	2021	0,301971227	5	9	0,555556	2	6	0,333333333	2	4	0,5
	2022	0,292866449	5	9	0,555556	2	6	0,333333333	2	4	0,5
WIIM	2019	0,021029347	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
	2020	0,106852127	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
	2021	0,093527835	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
	2022	0,115107358	1	5	0,2	1	3	0,333333333	0	3	0
WOOD	2019	0,039512348	2	5	0,4	1	4	0,25	0	3	0
	2020	0,053675771	2	5	0,4	1	4	0,25	0	3	0
	2021	0,078707966	2	5	0,4	1	4	0,25	0	3	0

	2022	0,025462239	1	4	0,25	1	2	0,5	0	3	0
--	------	-------------	---	---	------	---	---	-----	---	---	---

Data Variabel Kontrol *Leverage*

KODE	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	LEVERAGE
ADES	2019	Rp 254.438.000.000	Rp 822.375.000.000	0,309394133
	2020	Rp 258.283.000.000	Rp 958.791.000.000	0,269384047
	2021	Rp 334.291.000.000	Rp 1.304.108.000.000	0,256336898
	2022	Rp 310.746.000.000	Rp 1.645.582.000.000	0,188836533
BUDI	2019	Rp 1.714.449.000.000	Rp 2.999.767.000.000	0,571527389
	2020	Rp 1.605.521.000.000	Rp 2.963.007.000.000	0,541855284
	2021	Rp 1.387.697.000.000	Rp 2.993.218.000.000	0,463613743
	2022	Rp 1.728.614.000.000	Rp 3.173.651.000.000	0,544676778
CAMP	2019	Rp 122.136.752.135	Rp 1.057.529.235.985	0,115492554
	2020	Rp 125.161.736.940	Rp 1.086.873.666.641	0,115157576
	2021	Rp 124.445.640.572	Rp 1.147.260.611.703	0,108471989
	2022	Rp 133.323.429.397	Rp 1.074.777.460.412	0,124047474
CEKA	2019	Rp 261.784.845.240	Rp 1.393.079.542.074	0,187918089
	2020	Rp 305.958.833.204	Rp 1.566.673.828.068	0,19529198
	2021	Rp 310.020.233.374	Rp 1.697.387.196.209	0,182645559

	2022	Rp 168.244.583.827	Rp 1.718.287.453.575	0,097914108
CINT	2019	Rp 131.822.380.207	Rp 521.493.784.876	0,25277843
	2020	Rp 112.663.245.901	Rp 498.020.612.974	0,226222054
	2021	Rp 143.182.746.626	Rp 492.697.209.711	0,290610021
	2022	Rp 151.998.653.563	Rp 492.056.440.058	0,308904917
CLEO	2019	Rp 478.844.867.693	Rp 1.245.144.303.719	0,384569777
	2020	Rp 416.194.010.942	Rp 1.310.940.121.622	0,317477514
	2021	Rp 346.601.683.606	Rp 1.348.181.576.913	0,257088281
	2022	Rp 508.372.748.127	Rp 1.693.523.611.414	0,300186395
COCO	2019	Rp 141.081.394.549	Rp 250.442.587.742	0,563328289
	2020	Rp 151.685.431.882	Rp 263.754.414.443	0,575101017
	2021	Rp 151.852.174.493	Rp 370.684.311.428	0,409653632
	2022	Rp 280.761.324.746	Rp 485.054.412.584	0,578824391
DLTA	2019	Rp 212.420.390.000	Rp 1.425.983.722.000	0,148964106
	2020	Rp 205.681.950.000	Rp 1.225.580.913.000	0,167824048
	2021	Rp 298.548.048.000	Rp 1.308.722.065.000	0,228121811
	2022	Rp 306.410.502.000	Rp 1.307.186.367.000	0,234404603

DVLA	2019	Rp 523.881.726.000	Rp 1.829.960.714.000	0,286280313
	2020	Rp 660.424.729.000	Rp 1.986.711.872.000	0,332420991
	2021	Rp 705.106.719.000	Rp 2.085.904.980.000	0,338033959
	2022	Rp 605.518.904.000	Rp 2.009.139.485.000	0,301382213
FOOD	2019	Rp 44.535.029.072	Rp 118.586.648.946	0,375548424
	2020	Rp 56.950.719.933	Rp 113.192.236.191	0,50313274
	2021	Rp 62.754.664.235	Rp 106.495.352.963	0,589271386
	2022	Rp 60.641.748.902	Rp 102.297.196.494	0,592799715
GGRM	2019	Rp 27.716.516.000.000	Rp 78.647.274.000.000	0,35241547
	2020	Rp 19.668.941.000.000	Rp 78.191.409.000.000	0,25154862
	2021	Rp 30.676.095.000.000	Rp 89.964.369.000.000	0,340980494
	2022	Rp 30.706.651.000.000	Rp 88.562.617.000.000	0,346722489
GOOD	2019	Rp 2.297.546.907.499	Rp 5.063.067.672.414	0,453785542
	2020	Rp 3.713.983.005.151	Rp 6.670.943.518.686	0,556740286
	2021	Rp 3.735.944.249.731	Rp 6.766.602.280.143	0,552115241
	2022	Rp 3.975.927.432.106	Rp 7.327.371.934.290	0,542613022
HMSP	2019	Rp 15.223.076.000.000	Rp 50.902.806.000.000	0,299061627

	2020	Rp 19.432.604.000.000	Rp 49.674.030.000.000	0,391202485
	2021	Rp 23.899.022.000.000	Rp 53.090.428.000.000	0,450156891
	2022	Rp 26.616.824.000.000	Rp 54.786.992.000.000	0,485823788
HRTA	2019	Rp 1.099.943.156.591	Rp 2.311.190.054.987	0,475920686
	2020	Rp 1.473.739.202.695	Rp 2.830.686.417.461	0,520629623
	2021	Rp 1.962.521.802.121	Rp 3.478.074.220.547	0,564255297
	2022	Rp 2.126.513.311.957	Rp 3.849.086.552.639	0,552472199
INAF	2019	Rp 878.999.867.350	Rp 1.383.935.194.386	0,635145252
	2020	Rp 1.283.008.182.330	Rp 1.713.334.658.849	0,748836881
	2021	Rp 1.503.569.486.636	Rp 2.011.879.396.142	0,747345735
	2022	Rp 1.447.651.934.795	Rp 1.534.000.446.508	0,943710243
INDF	2019	Rp 41.996.071.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,436556134
	2020	Rp 83.998.472.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,514896812
	2021	Rp 92.724.082.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,516982884
	2022	Rp 86.810.262.000.000	Rp 180.433.300.000.000	0,481121068
ITIC	2019	Rp 181.661.417.490	Rp 447.811.735.070	0,40566471
	2020	Rp 225.250.911.830	Rp 505.077.168.839	0,445973261

	2021	Rp 202.024.664.317	Rp 526.704.173.504	0,383563819
	2022	Rp 188.886.108.964	Rp 553.207.312.282	0,3414382
KAEF	2019	Rp 10.939.950.304.000	Rp 18.352.877.132.000	0,596089116
	2020	Rp 10.457.144.628.000	Rp 17.562.816.674.000	0,595413869
	2021	Rp 10.528.322.405.000	Rp 17.760.195.040.000	0,592804436
	2022	Rp 11.014.702.563.000	Rp 20.353.992.893.000	0,541156844
KEJU	2019	Rp 230.619.409.786	Rp 666.313.386.673	0,346112527
	2020	Rp 233.905.945.919	Rp 674.806.910.037	0,346626483
	2021	Rp 181.900.755.126	Rp 767.726.284.113	0,236934385
	2022	Rp 156.594.539.652	Rp 860.100.358.989	0,182065428
KICI	2019	Rp 65.463.957.074	Rp 152.818.996.760	0,428375781
	2020	Rp 76.253.665.513	Rp 157.023.139.112	0,485620565
	2021	Rp 79.492.620.865	Rp 187.184.552.686	0,424675112
	2022	Rp 67.161.177.215	Rp 181.667.554.919	0,369692746
KINO	2019	Rp 1.992.902.779.331	Rp 4.695.764.958.883	0,424404287
	2020	Rp 2.678.123.608.810	Rp 5.255.359.155.031	0,509598589
	2021	Rp 2.683.168.655.955	Rp 5.346.800.159.052	0,501826995

	2022	Rp 3.142.551.744.669	Rp 4.676.372.045.095	0,672006358
KLBF	2019	Rp 3.559.144.386.553	Rp 20.264.726.862.584	0,175632487
	2020	Rp 4.288.218.173.294	Rp 22.564.300.317.374	0,190044367
	2021	Rp 4.400.757.363.148	Rp 25.666.635.156.271	0,17145829
	2022	Rp 5.143.984.823.285	Rp 27.241.313.025.674	0,188830282
LMPI	2019	Rp 117.139.559.075	Rp 737.642.257.697	0,158802669
	2020	Rp 451.757.472.151	Rp 698.252.022.979	0,646983406
	2021	Rp 476.065.519.926	Rp 704.070.618.412	0,676161606
	2022	Rp 488.324.283.882	Rp 694.287.670.534	0,703345752
MBTO	2019	Rp 355.892.726.298	Rp 591.063.928.037	0,602122223
	2020	Rp 393.023.326.750	Rp 982.882.686.217	0,399867993
	2021	Rp 274.313.446.640	Rp 714.647.740.684	0,383844279
	2022	Rp 316.906.410.844	Rp 721.703.608.823	0,439108807
MERCK	2019	Rp 307.049.328.000	Rp 901.060.986.000	0,340764202
	2020	Rp 317.218.021.000	Rp 929.901.046.000	0,341130943
	2021	Rp 342.223.078.000	Rp 1.026.266.866.000	0,333464023
	2022	Rp 280.405.591.000	Rp 1.037.647.240.000	0,270232098

MLBI	2019	Rp 1.750.943.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,60440912
	2020	Rp 1.474.019.000.000	Rp 2.907.425.000.000	0,506984359
	2021	Rp 1.822.860.000.000	Rp 2.922.017.000.000	0,623836206
	2022	Rp 2.301.227.000.000	Rp 3.374.502.000.000	0,681945662
MRAT	2019	Rp 164.121.422.945	Rp 532.762.947.995	0,308057127
	2020	Rp 217.377.331.974	Rp 559.795.937.451	0,388315308
	2021	Rp 235.065.047.091	Rp 578.260.975.588	0,40650339
	2022	Rp 283.395.035.571	Rp 694.780.597.799	0,407891407
MYOR	2019	Rp 9.137.978.611.155	Rp 19.037.918.806.473	0,479988317
	2020	Rp 8.506.032.464.592	Rp 19.777.500.514.550	0,430086323
	2021	Rp 8.557.621.869.393	Rp 19.917.653.265.528	0,429650108
	2022	Rp 9.441.466.604.896	Rp 22.276.160.695.411	0,423837246
PANI	2019	Rp 79.744.555.995	Rp 119.708.955.785	0,666153635
	2020	Rp 58.226.321.539	Rp 98.191.210.595	0,59298914
	2021	Rp 121.932.696.000	Rp 163.913.597.000	0,743883962
	2022	Rp 8.560.229.428.000	Rp 15.938.444.031.000	0,537080622
PEHA	2019	Rp 1.275.109.831.000	Rp 2.096.719.180.000	0,60814526

	2020	Rp 1.175.080.321.000	Rp 1.915.989.375.000	0,613302107
	2021	Rp 1.097.562.036.000	Rp 1.838.539.299.000	0,596975021
	2022	Rp 1.034.464.891.000	Rp 1.806.280.965.000	0,572704308
PSDN	2019	Rp 587.528.831.446	Rp 763.492.320.252	0,769528148
	2020	Rp 645.223.998.886	Rp 765.375.539.783	0,843016226
	2021	Rp 651.665.157.642	Rp 707.396.790.275	0,921215881
	2022	Rp 666.499.450.770	Rp 705.620.167.464	0,944558392
PSGO	2019	Rp 2.078.486.201.260	Rp 3.255.607.109.573	0,63843275
	2020	Rp 2.191.495.435.706	Rp 3.401.723.398.441	0,644230932
	2021	Rp 2.307.095.621.382	Rp 3.731.907.652.769	0,618208122
	2022	Rp 2.454.764.947.737	Rp 4.140.857.067.187	0,592815668
PYFA	2019	Rp 66.060.214.687	Rp 190.786.208.250	0,346252569
	2020	Rp 70.943.630.711	Rp 228.575.380.866	0,310373018
	2021	Rp 639.121.007.816	Rp 806.221.575.272	0,792736175
	2022	Rp 1.078.211.166.403	Rp 1.520.568.653.644	0,709084173
ROTI	2019	Rp 1.589.486.465.854	Rp 4.682.083.844.951	0,3394827
	2020	Rp 1.224.495.624.254	Rp 4.452.166.671.985	0,275033644

	2021	Rp 1.341.864.891.951	Rp 4.191.284.422.677	0,320156009
	2022	Rp 1.449.163.077.319	Rp 4.130.321.616.083	0,350859621
SIDO	2019	Rp 46.485.000.000	Rp 3.529.557.000.000	0,013170208
	2020	Rp 627.776.000.000	Rp 3.849.516.000.000	0,163079203
	2021	Rp 597.785.000.000	Rp 4.068.970.000.000	0,146913101
	2022	Rp 575.967.000.000	Rp 4.081.442.000.000	0,141118507
SKBM	2019	Rp 784.562.971.811	Rp 1.820.383.352.811	0,430987776
	2020	Rp 806.678.887.419	Rp 1.768.660.546.754	0,456095936
	2021	Rp 977.942.627.046	Rp 1.970.428.120.056	0,496309719
	2022	Rp 968.233.866.594	Rp 2.042.199.577.083	0,474113244
SKLT	2019	Rp 410.000.000	Rp 791.000.000	0,518331226
	2020	Rp 367.000.000	Rp 774.000.000	0,474160207
	2021	Rp 347.000.000	Rp 889.000.000	0,390326209
	2022	Rp 442.000.000	Rp 1.033.000.000	0,427879961
STTP	2019	Rp 733.556.075.974	Rp 2.881.563.083.954	0,254568807
	2020	Rp 775.696.860.738	Rp 3.448.995.059.882	0,224905182
	2021	Rp 618.395.061.219	Rp 3.919.243.683.748	0,157784285

	2022	Rp 662.339.075.974	Rp 4.590.737.849.889	0,144277259
TCID	2019	Rp 546.143.515.078	Rp 2.592.807.156.755	0,210637923
	2020	Rp 468.648.216.211	Rp 2.333.947.582.106	0,200796376
	2021	Rp 480.956.169.246	Rp 2.300.804.864.960	0,209038227
	2022	Rp 479.798.239.910	Rp 2.324.467.517.029	0,206412108
TSPC	2019	Rp 6.377.235.707.755	Rp 8.372.769.580.743	0,761663825
	2020	Rp 2.727.421.825.611	Rp 9.104.657.533.366	0,299563363
	2021	Rp 2.769.022.665.619	Rp 9.644.326.662.784	0,287114151
	2022	Rp 3.778.216.973.720	Rp 11.328.974.079.150	0,333500364
ULTJ	2019	Rp 953.283.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,144252743
	2020	Rp 3.972.379.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0,453772717
	2021	Rp 2.268.730.000.000	Rp 7.406.856.000.000	0,306301351
	2022	Rp 1.553.696.000.000	Rp 7.376.375.000.000	0,210631374
UNVR	2019	Rp 15.367.509.000.000	Rp 20.649.371.000.000	0,744211967
	2020	Rp 15.597.264.000.000	Rp 20.534.632.000.000	0,759558973
	2021	Rp 14.747.263.000.000	Rp 19.068.532.000.000	0,773382188
	2022	Rp 14.320.858.000.000	Rp 18.318.114.000.000	0,781786706

WIIM	2019	Rp 266.351.031.079	Rp 1.299.521.608.556	0,204960833
	2020	Rp 428.590.166.019	Rp 1.614.442.007.528	0,26547263
	2021	Rp 572.784.572.607	Rp 1.891.169.731.202	0,302873171
	2022	Rp 667.866.337.031	Rp 2.168.793.843.296	0,307943671
WOOD	2019	Rp 2.740.996.000.834	Rp 5.518.890.225.060	0,496657098
	2020	Rp 2.896.837.453.547	Rp 5.856.758.922.140	0,494614426
	2021	Rp 3.158.497.024.662	Rp 6.801.034.778.630	0,464414185
	2022	Rp 3.195.737.865.490	Rp 6.956.345.266.754	0,459398972

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/22/23
Time: 11:36
Sample: 2019 2022

	ROA	DDW	DKW	KAW	LEVERAGE
Mean	0.067360	0.183856	0.155607	0.196970	0.423182
Median	0.062268	0.166667	0.000000	0.000000	0.416745
Maximum	0.416320	0.750000	0.750000	0.666667	0.944558
Minimum	-0.279327	0.000000	0.000000	0.000000	0.013170
Std. Dev.	0.104480	0.197536	0.196699	0.255008	0.191273
Skewness	-0.013531	0.692648	0.935554	0.823503	0.371093
Kurtosis	4.801693	2.429573	2.796217	2.146871	2.640865
Jarque-Bera Probability	23.81008 0.000007	16.45916 0.000267	25.97889 0.000002	25.23002 0.000003	4.985338 0.082689
Sum	11.85533	32.35864	27.38690	34.66667	74.48007
Sum Sq. Dev.	1.910312	6.828555	6.770811	11.38005	6.402467
Observations	176	176	176	176	176

Lampiran 5 Hasil Uji CEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 11:20
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127055	0.020350	6.243571	0.0000
DDW	0.125304	0.038191	3.281014	0.0013
DKW	-0.004715	0.038352	-0.122938	0.9023
KAW	0.002609	0.029701	0.087855	0.9301
LEVERAGE	-0.194984	0.039354	-4.954656	0.0000
R-squared	0.157430	Mean dependent var		0.067360
Adjusted R-squared	0.137721	S.D. dependent var		0.104480
S.E. of regression	0.097019	Akaike info criterion		-1.799820
Sum squared resid	1.609572	Schwarz criterion		-1.709750
Log likelihood	163.3842	Hannan-Quinn criter.		-1.763288
F-statistic	7.987610	Durbin-Watson stat		0.511493
Prob(F-statistic)	0.000006			

Lampiran 6 Hasil Uji FEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 11:21
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Hasil Uji REM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/23 Time: 11:22
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.138943	0.025588	5.429899	0.0000
DDW	-0.013133	0.048800	-0.269127	0.7882
DKW	-0.005240	0.042524	-0.123232	0.9021
KAW	0.022414	0.030730	0.729378	0.4688
LEVERAGE	-0.171953	0.043289	-3.972198	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.084368	0.7274
Idiosyncratic random		0.051646	0.2728

Weighted Statistics			
R-squared	0.087717	Mean dependent var	0.019714
Adjusted R-squared	0.066377	S.D. dependent var	0.054339
S.E. of regression	0.052505	Sum squared resid	0.471408
F-statistic	4.110457	Durbin-Watson stat	1.642075
Prob(F-statistic)	0.003315		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.092651	Mean dependent var	0.067360
Sum squared resid	1.733319	Durbin-Watson stat	0.446591

Lampiran 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

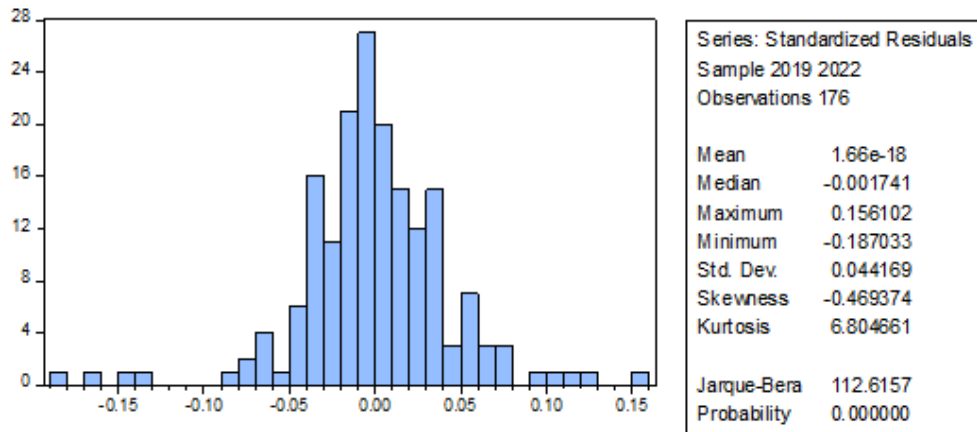
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.057083	(43,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	272.912728	43	0.0000

Lampiran 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.737828	4	0.0451

Lampiran 10 Uji Normalitas



Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Gleiser

F-statistic	1.348350	Prob. F(4,171)	0.2541
Obs*R-squared	5.381372	Prob. Chi-Square(4)	0.2504
Scaled explained SS	7.786304	Prob. Chi-Square(4)	0.0997

Lampiran 12 Uji Multikolinearitas

	ROA	DDW	DKW	KAW	LEVERAGE
ROA	1.000000	0.184124	0.052382	0.033511	-0.319535
DDW	0.184124	1.000000	0.013578	0.185499	0.150838
DKW	0.052382	0.013578	1.000000	0.164244	-0.159671
KAW	0.033511	0.185499	0.164244	1.000000	0.042990
LEVERAGE	-0.319535	0.150838	-0.159671	0.042990	1.000000

Lampiran 13 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 11:21
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 14 Uji Autokorelasi Setelah Diobati

Dependent Variable: ROA
 Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
 Date: 11/22/23 Time: 11:34
 Sample: 1 176
 Included observations: 176
 Convergence achieved after 23 iterations
 Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.120693	0.021347	5.653971	0.0000
DDW	0.053185	0.046000	1.156202	0.2492
DKW	-0.004140	0.037807	-0.109513	0.9129
KAW	0.020950	0.032481	0.644977	0.5198
LEVERAGE	-0.157524	0.032325	-4.873106	0.0000
AR(1)	0.518081	0.046780	11.07474	0.0000
SIGMASQ	0.006827	0.000533	12.80809	0.0000

R-squared	0.370994	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.348662	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.084321	Akaike info criterion	-2.067633
Sum squared resid	1.201599	Schwarz criterion	-1.941534
Log likelihood	188.9517	Hannan-Quinn criter.	-2.016488
F-statistic	16.61295	Durbin-Watson stat	2.043546
Prob(F-statistic)	0.000000		

Inverted AR Roots	.52
-------------------	-----

Lampiran 15 Hasil Ketetapan Model (Uji F)

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17 Hasil Hipotesisi (Uji t)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/23 Time: 11:21
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 44
 Total panel (balanced) observations: 176

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821281	Mean dependent var	0.067360
Adjusted R-squared	0.755657	S.D. dependent var	0.104480
S.E. of regression	0.051646	Akaike info criterion	-2.861825
Sum squared resid	0.341410	Schwarz criterion	-1.997147
Log likelihood	299.8406	Hannan-Quinn criter.	-2.511116
F-statistic	12.51504	Durbin-Watson stat	2.234085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.164067	0.027945	5.871069	0.0000
DDW	-0.153941	0.067015	-2.297099	0.0232
DKW	-0.026359	0.051812	-0.508732	0.6118
KAW	0.024430	0.035916	0.680200	0.4976
LEVERAGE	-0.163321	0.052131	-3.132892	0.0021

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nurul Khasanah

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 30 Desember 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gempolan RT 17, Tegaldowo, Gemolong, Sragen

No. HP : 087737883239

E-mail : khasanahn738@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD N Tegaldowo 1 Lulus Tahun 2013
2. SMP N 2 Gemolong Lulus Tahun 2016
3. SMA N 1 Sumberlawang Lulus Tahun 2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019

Lampiran 20 Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Karangra-Sukoharjo Telp. (0271) 762336 Fax (0271) 762336 Website: iain-surakarta.ac.id - Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : NURUL KHASANAH
 NIM : 195221145
 Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
 Judul Skripsi : PENGARUH KERAGAMAN *GENDER* DALAM *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
 Paper ID : 2125465110
 Date : 06 Desember 2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 23%



LAMPIRAN

Match	23%	24%	13%	16%
Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index
UIN Sunan Kalijaga	3%			
UIN Sunan Kalijaga	3%			
UIN Sunan Kalijaga	2%			
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	1%			
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	1%			
UIN Sunan Kalijaga	1%			
UIN Sunan Kalijaga	1%			
UIN Sunan Kalijaga	1%			
UIN Sunan Kalijaga	1%			